

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI GURU DI SMP PESANTREN MODEREN DATOK
SULAIMAN (PMDS) PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



FADILLA YUNUS
NIM 16.0206.0010

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI GURU DI SMP PESANTREN MODEREN DATOK
SULAIMAN (PMDS) PUTRI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN Pembimbing: **PALOPO**

- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Dewi Furwana, Spd.I, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilla Yunus

Nim : 16 0206 0010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Fadilla Yunus

NIM. 16 0206 0010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putri Palopo yang ditulis oleh Fadilla Yunus Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0010 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 28 Juli 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)..

Palopo, 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|--|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Drs. H. M. Arief R. M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Drs. Nasaruddin, M. Si. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru Di SMP Pesantren Moderen Datok Sulaiman (PMDS) Putri Palopo*, yang ditulis oleh *Fadilla Yunus*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0010, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, 23 April 2021. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd ()
Ketua Sidang Tanggal :
2. Drs. H. M. Arief R., M.Pd. ()
Penguji I Tanggal :
3. Drs. Nasaruddin, M.Si. ()
Penguji II Tanggal :
4. Dr. Hasbi, M.Ag. ()
Pembimbing I Tanggal :
5. Dewi Furwana, S.Pd.I, M.Pd. ()
Pembimbing II Tanggal :

Drs. H.M. Arief, M.Pd.
Drs. Nasaruddin, M.Si.
Dr. Hasbi, M.Ag.
Dewi Furwana, S.Pd.I, M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.





Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fadilla Yunus
NIM : 16 0206 0010
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru Di SMP Pesantren Moderen Datok Sulaiman (PMDS) Putri Palopo

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Drs. H. M. Arief R., M.Pd. ()
Penguji I Tanggal :
2. Drs. Nasaruddin, M.Si. ()
Penguji II Tanggal :
3. Dr. Hasbi, M.Ag. ()
Pembimbing I Tanggal :
4. Dewi Furwana, S.Pd.I, M.Pd. ()
Pembimbing II Tanggal :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَالِيهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

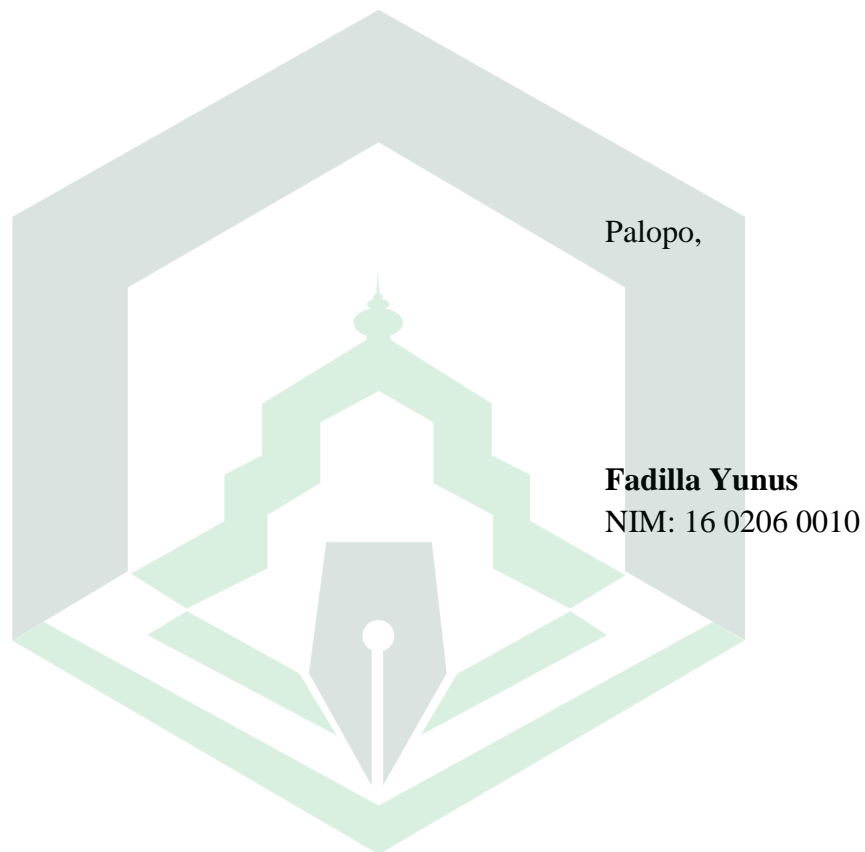
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru di SMP PMDS Putri Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikut-Nya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj. Nursaeni, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hasbi, M.Ag. dan Dewi Furwana, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Taqwa, S.Ag, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Drs. H. Suprihono, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMP PMDS Putri Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Alm. Yunus (bapak kandung), usman (bapak sambung) dan Ibunda junisa, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Amin.



Palopo,

Fadilla Yunus
NIM: 16 0206 0010

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف :*kaifa*

هؤل :*haula*

3. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR AYAT	ixi
DAFTAR TABEL	ixii
DAFTAR GAMBAR	ixv
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian terdahulu yang relevan.....	6
B. Tinjauan Pustaka.....	10
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D. Defenisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian	37

F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisi Data	Error! Bookmark not defined.
H. koefisien detrminasi	49
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S ANNISA / 4: 58.....	3
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Furqan / 25:74.....	27



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi validitas isi	44
Tabel 3.2 Interpretasi Reliabilitas	45
Tabel 3.3 Kategorisasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru.....	47
Tabel 4.1 Validator Instrumen Penelitian	54
Tabel 4.2 Validitas data angket untuk penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah	55
Tabel 4.3 interpretasi validitas isi	55
Tabel 4.4 Validitas data angket untuk penelitian motivasi guru.....	55
Tabel 4.5 Uji reabilitas kepemimpinan kepala sekolah.....	56
Tabel 4.6 Uji reabilitas motivasi guru.....	57
Tabel 4.7 Perolehan gaya kepemimpinan kepala sekolah.....	58
Tabel 4.8 Perolehan persentase gaya kepemimpinan kepala sekolah.....	58
Tabel 4.9 Perolehan motivasi guru.....	60
Tabel 4.10 Perolehan persentase kategori motivasi guru.....	60
Tabel 4.11 Hasil uji normalitas kolmogrov smirnov.....	62
Tabel 4.12 Hasil uji linearitas gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru.....	63
Tabel 4.13 Analisis regresi linear sederhana gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru.....	63
Tabel 4.14 Hasil uji T.....	64
Tabel 4.15 Hasil uji koefisien determinasi.....	65

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Desain Penelitian Dampak Xterhadap Y	35



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

Lampiran 2 Angket Hasil Responden

Lampiran 3 Hasil Penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Lampiran 4 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Lampiran 5 Koefisien Determinasi

Lampiran 6 Surat Izin Meneliti

Lampiran 7 Surat Selesai Meneliti

Lampiran 8 Dokumentasi



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Fadilla Yunus, 2020 “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru di SMP PMDS Putri Palopo”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. hasbi, M.Ag dan Dewi Furwana, Spd.I, M.Pd

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru Di SMP PMDS Putri Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah, untuk mengetahui motivasi guru, dan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*.

Adapun jumlah populasi adalah 54 guru dengan pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sampel yang digunakan sebanyak 54 guru. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Selanjutnya data penelitian dianalisis dengan menggunakan pengelolaan data yaitu analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versi 20*.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah pada SMP PMDS putri palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 32 dan persentase sebesar 59%. Sedangkan motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo termasuk dalam kategori baik dan frekuensi 39 dan persentase sebesar 72%, dengan nilai analisis linear sederhana (uji T) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 20,221 > 1.675$. Kemudian terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo sebesar 88,7%.

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru

ABSTRACT

Fadilla Yunus, 2020 "The Influence of Principal's Leadership Style on Teacher Motivation at PMDS Putri Palopo Junior High School". Thesis of Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. hasbi, M.Ag and Dewi Furwana, Spd.I, M.Pd.

This thesis discusses the influence of the principal's leadership style on teacher motivation in SMP PMDS Putri Palopo. This study aims: to determine the leadership style of the principal, to determine the motivation of teachers, and to determine the effect of the principal's leadership style on teacher motivation at SMP PMDS Putri Palopo. This research is a quantitative study with an ex post facto research design.

The total population is 54 teachers with sampling using a saturated sample, the sample used is 54 teachers. Data obtained through observation, questionnaires (questionnaire) and documentation. Furthermore, the research data were analyzed using data management, namely simple regression analysis using the SPSS for Windows version 20 program.

While the motivation of teachers in SMP PMDS Putri Palopo is in the good category and the frequency is 39 and the percentage is 72%, with a simple regression analysis value (T test) of $0.000 < 0.05$ and a T count value of $20.221 > 1.675$. Then there is the effect of the principal's leadership style on teacher motivation at SMP PMDS Putri Palopo by 88,7%.

Keywords: Principal's Leadership Style, Teacher's Motivation

نبذة مختصرة

فاديليا يونس ، 2020 "تأثير أسلوب القيادة للمدير على تحفيز المعلم في مدرسة PMDS Putri Palopo Junior High School". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية بكلية التربية وتدريب المعلمين. معهد ولاية بالوبو الإسلامي. بإشراف الدكتور حسبي ، م.آج وديوي فروانا ، M.Pd ، Spd.I.

تناقش هذه الأطروحة تأثير أسلوب قيادة المدير على تحفيز المعلم في SMP PMDS Putri Palopo. تهدف هذه الدراسة إلى: تحديد أسلوب القيادة للمدير ، وتحديد دوافع المعلمين ، وتحديد تأثير أسلوب القيادة للمدير على تحفيز المعلم في SMP PMDS Putri Palopo. هذا البحث عبارة عن دراسة كمية مع تصميم بحث بأثر رجعي. مجموع السكان 54 معلما مع أخذ العينات باستخدام عينة مشبعة ، العينة المستخدمة 54 معلما. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والاستبيانات (الاستبيان) والتوثيق. علاوة على ذلك ، تم تحليل بيانات البحث باستخدام إدارة البيانات ، وهي تحليل الانحدار البسيط باستخدام برنامج SPSS لنظام التشغيل Windows الإصدار 20. بينما حافظ المعلمين في SMP PMDS Putri Palopo في فئة جيدة والتكرار 39 والنسبة المئوية 72٪ ، مع قيمة تحليل انحدار بسيط (اختبار T) $0.000 < T < 0.05$ وقيمة تعداد $1.675 < 20.221$. ثم هناك تأثير أسلوب القيادة للمدير على تحفيز المعلم في SMP PMDS Putri Palopo بنسبة 7.88٪.

الكلمات المفتاحية: أسلوب قيادة المدير ، دافعية المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terhadap bangsa yang saat ini membangun seperti bangsa Indonesia saat ini adalah kebutuhan mutlak yang mesti dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan dengan cara melakukan tahap demi tahap. Pendidikan yang telah dikelola dengan teratur, efisien, dan tertib dapat menghasilkan sesuatu yang dapat mempercepat jalannya suatu proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa, sesuai tujuan dari pendidikan nasional.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU No.20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa dan martabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuann untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”¹

Di sekolah keberhasilan terhadap suatu pendidikan sangat ditentukan terhadap keberhasilan kepala sekolah dalam mengelolah tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah adalah salah satu dari komponen pendidikan yang

¹Departemen Pendidikan, *Undang-undang Republik Indonesia*, No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafik, 2007), h. 5.

mempengaruhi peningkatan motivasi guru. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²

Di antara para pemimpin pendidikan dari semua jenis dan tingkatan, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang sangat penting. Apakah tujuan pendidikan dapat dilaksanakan atau tidak tergantung pada keterampilan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin sekolah atau lembaga yang di naunginya. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengundang, membimbing, menggerakkan, mengarahkan, jika perlu memaksa orang atau kelompok untuk menerima pengaruh dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membantu mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.³

Untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan terhadap kepala sekolah dengan baik dan mempengaruhi motivasi guru dan pegawai, yaitu dengan menggunakan teknik-teknik yang mempengaruhi dengan menarik emosi dan logika, kepala sekolah akan menimbulkan semangat terhadap suatu pekerjaan, komitmen terhadap sasaran tugas dan patuh terhadap permintaan-permintaan akan kerja sama, bantuan, dukungan atau sumber-sumber daya serta menetapkan suatu contoh mengenai perilaku yang sesuai.⁴ Sehubungan dengan kepemimpinan kepala

²E, Mulyasa. *Menjadi Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KB* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25.

³Abdul Aziz Wahab. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*,(jakarta:CvAlfabeta,2008) cet.1, h: 132

⁴Marno, dan Triosuprianto. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama 2008. h. 42

sekolah, terdapat beberapa ayat al-qur'an menjelaskan diantaranya S.Q. Annisa / ayat 58 :

Annisa / 4: 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya :

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".⁵

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa dan guru yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak tenaga untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁶ Menurut Woodworth dan Marques motivasi adalah tujuan mental yang mendorong individu untuk aktivitas tertentu dan untuk tujuan situasi sekitarnya.⁷ Motivasi dapat dipandang sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan respons terhadap suatu tujuan. Pernyataan ini mengandung tiga makna bahwa motivasi memicu perubahan energi pada setiap individu, motivasi relevan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:PT. Syaamil Cipta Media, 2002, h.87

⁶Sardiman AM, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,1986) Cet.I, h: 73-75

⁷ Woodworth dan Marques,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta,2001) h:72

dengan masalah psikologis, kasih sayang dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia, dan motivasi dirangsang karena suatu tujuan.⁸

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya (guru) untuk melakukan pekerjaannya harus mampu memotivasi guru, agar guru memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Kepala madrasah harus benar-benar menjalin komunikasi yang aktif dan senantiasa mengevaluasi tugas mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru. Psikologi kepemimpinan yang menunjukkan bahwa fungsi utama seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem yang efektif, sehingga pengikut (bawahan) mau bekerja sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pemimpin yang berwenang. Dalam hal ini seorang pemimpin harus mampu merangsang pengikut atau bawahannya. Visual agar dapat memberikan kontribusi positif untuk tujuan organisasi, selain pemenuhan kebutuhan.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan pengalaman peneliti pada tanggal 21 oktober 2020 melalui guru, bahwa di SMP PMDS PUTRI Palopo adalah sekolah yang bisa dibilang bermutu. Hal ini dikarenakan tenaga kerja (guru) telah melaksanakan tugas dengan tepat waktu atau kata lain tidak menunda pekerjaan, dan tidak menyianyikan waktu luang sehingga tugas atau tanggung jawab yang diberikan dapat berjalan dengan baik.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru di SMP PMDS PUTRI Palopo.

⁸Hamzah B Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),h:

⁹ Ida Bagus Raka Suardana, *Kepemimpinan. Jurnal UNDIKNAS*. (Denpasar Bali. 2005).h:1

¹⁰ SMP PMDS Putri Palopo, tgl 21 Oktober 2020.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP PMDS Putri Palopo?
2. Bagaimanakah motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP PMDS Putri Palopo.
2. Untuk mengetahui motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo.
3. Untuk mengetahui apa pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Lembaga/madrasah.
 - a. Sebagai acuan pengembangan madrasah.
 - b. Sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan output atau lulusan yang bermutu.
 - c. Tingkatkan motivasi guru.
2. Pengembangan Ilmu.
 - a. Memperkaya dan menambah teori dalam dunia pendidikan
 - b. Dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan

c. Mengetahui sejauhmana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap
Motivasi Kerja Guru di SMP PMDS PUTRI PALOPO



IAIN PALOPO

BAB 11

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS PUTRI PALOPO. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian Abdul Ghani Kanesan Abdullah, Ying-Leh Ling & Binti Sufi Shamihah, mengkaji *Principal Transformational Leadership and Teachers' Motivation*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi antara guru sekolah nasional di kota Nibong Tebal, Penang, Malaysia. Sebanyak 283 guru melalui metode random sampling dipilih 20-1 sekolah nasional di Kabupaten Seberang Perai Selatan, Penang. Kuesioner dibangun oleh Leithwood dan Jantzi (1999) dan diadaptasi oleh Anandan (2011) telah digunakan untuk mengukur kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Kesimpulannya, penelitian ini merekomendasikan bahwa kepala sekolah harus kompeten dalam menerapkan kepemimpinan transformasi.¹

Penelitian Abdul Ghani Kanesan Abdullah, Ying-Leh Ling & Binti Sufi Shamihah, memiliki persamaan dengan penelitian yang penyusun lakukan diantaranya yaitu, sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

¹Abdul Ghani Kanesan Abdullah, 2018, Ying-Leh Ling & Binti Sufi Shamihah, *Principal Transformational Leadership and Teachers' Motivation*, Vol. 3, No. 1, h. 1

Penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu objek penelitian penyusunan yaitu di SMP PMDS Putri Palopo sedangkan pada penelitian Wofrid E. Bianome, Ahmad Sonhadji, dan Purnomo, di sekolah nasional di Kabupaten Seberang Perai Selatan, Penang.

2. Penelitian Wasserman, Ben-eli, Yehoshua, Gal Lifshitz, mengkaji *Relationship between the Principal's Leadership Style and Teacher Motivation*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dalam pekerjaan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan termasuk kuesioner untuk guru yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan sejumlah korelasi yang signifikan: korelasi signifikan yang ditemukan antara gaya kepala sekolah kepemimpinan dan persepsi guru profesi guru sebagai positif. Sebuah korelasi signifikan yang ditemukan antara kesediaan guru untuk aktif mengabdikan dirinya dan inisiatif guru terkait dengan mengajar sebagai tambahan.²

Penelitian Wasserman, Ben-eli, Yehoshua, Gal Lifshitz, memiliki persamaan dengan penelitian yang penyusun lakukan diantaranya yaitu, sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu objek penelitian penyusun yaitu di SMP PMDS Putri

²Wasserman, Ben-eli, Yehoshua, Gal Lifshitz, 2016, *Relationship between the Principal's Leadership Style and Teacher Motivation*, Vol. 15, No.10, h.1

Palopo sedangkan pada penelitian Wasserman, Ben-eli, Yehoshua, Gal Lifshitz, di *College Jerusalem, Israel* .

3. Penelitian Abdulkadir Mohamud Dahle, mengkaji *leadership style and teacher work motivasi*. Tujuan Studi saat ini meneliti dampak dari transaksi gaya kepemimpinan, transformasional dan laissez faire pada motivasi kerja guru; studi dimanfaatkan jelas dan deskriptif berkenaan untuk menganalisis 200 responden dari guru sekolah menengah di Mogadishu, Somalia. Penelitian ini dikembangkan tiga hipotesis untuk menguji dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen; untuk menguji hipotesis peneliti dimanfaatkan analisis regresi dan memeriksa outlier dan ko linearitas dan tidak ada pelanggaran yang ditemukan. Penelitian ini menemukan bahwa tiga dimensi gaya kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kepuasan guru di sekolah menengah di Mogadishu, Somalia.³

Penelitian Abdulkadir Mohamud Dahle, memiliki persamaan dengan penelitian yang disusun lakukan diantaranya yaitu, sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu objek penelitian penyusun yaitu di SMP PMDS Putri Palopo sedangkan pada penelitian Abdulkadir Mohamud Dahle, di sekolah menengah di Mogadishu, Somalia.

³Abdulkadir Mohamud Dahle, 2015, *leadership style and teacher work motivasi*,

B. Tinjauan Pustaka

1. Kepemimpinan kepala sekolah

a. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Dalam bahasa Inggris leadership sering disebut leader dari akar kata memimpin dan aktivitasnya disebut leadership. Kata kerja to lead terkandung dalam beberapa arti yang berkaitan erat, yaitu bergerak lebih cepat, berjalan maju, mengambil langkah pertama, melakukan pertama, merintis, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menggerakkan orang lain tadi. , berjalan ke depan, mengambil langkah pertama, mengambil tindakan terlebih dahulu, memelopori tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, membimbing dan menggerakkan orang lain melalui pengaruh mereka.

Sedangkan kepemimpinan menurut istilah adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditentukan. Dalam mempengaruhi aktivitasnya, pemimpin individu menggunakan kekuatan otoritas, pengaruh, sifat dan atribut, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.⁴

J Reberu dalam dasar-dasar kepemimpinan memberikan definisi tentang kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan sekelompok orang menuju tujuan bersama sambil menggunakan kekuatan fisik dan spiritual yang ada dalam kelompok tersebut. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa kepemimpinan adalah unsur dinamis yang mampu mempelajari masa lalu, mengkaji masa kini dan menyoroti masa depan, untuk kemudian memiliki keberanian

⁴ Abdulkadir Mohamad Dahle, 2015, *leadership style and teacher work motivasi*,

mengambil keputusan yang diwujudkan dalam tindakan. Sedang diperlakukan menggambarkan kepemimpinan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengundang, membimbing, jika perlu memaksa orang lain untuk menerima pengaruh untuk kemudian melakukan sesuatu yang dapat membantu mencapai tujuan dan sasaran.⁵

Sedangkan Nurjin Syam menggambarkan kepemimpinan sebagai keseluruhan tindakan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang dalam upaya bersama untuk mencapai tujuan, atau proses pemberian bimbingan (kepemimpinan), teladan dan pemberian kemudahan akses (fasilitas) daripada pekerjaan orang yang secara formal terorganisir.

Dari definisi di atas, ditunjukkan beberapa hal penting, yaitu:

- 1) Kepemimpinan dilihat sebagai serangkaian proses atau tindakan.
- 2) Ada tujuan yang ingin dicapai bersama.
- 3) Fungsi kepemimpinan adalah mempengaruhi, menggerakkan orang lain dalam kegiatan atau usaha patungan.
- 4) Aktivitas atau proses mengarah ke beberapa contoh atau panduan dari aktivitas atau upaya yang terorganisir.
- 5) Kegiatan ini berlangsung dalam organisasi formal.
- 6) Kepemimpinan juga diterjemahkan ke dalam istilah: karakteristik perilaku pribadi, pengaruh pada orang lain, pola interaksi, hubungan kerjasama antar jabatan suatu jabatan administratif.⁶

⁵ J Reberu, *Dasar-dasar Kepemimpinan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.23

⁶ Nurjin Syam, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h.17

Dari berbagai pemahaman tentang pengertian kepemimpinan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan khusus, sehingga memiliki kewenangan dan kekuatan untuk menggerakkan orang lain, ia harus berilmu dan berpandangan jauh ke depan serta memenuhi persyaratan tertentu. dan mampu mempengaruhi aktivitas kegiatan anggota kelompok. Kepemimpinan pendidikan merupakan gabungan dari konsep kepemimpinan dan pendidikan yang keduanya memiliki arti masing-masing yang pada akhirnya diintegrasikan ke dalam bentuk keilmuan yang menunjukkan ciri-ciri khusus dari bentuk kepemimpinan pada umumnya.

Kepemimpinan pendidikan juga berarti suatu bentuk kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinasikan orang lain yang terkait dengan pendidikan dan pelatihan sehingga tindakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kepemimpinan dalam pendidikan berarti pemimpin harus memiliki keterampilan untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran atau pelatihan sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien yang pada akhirnya akan mencapai pendidikan dan pelatihan, tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.⁷

Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata kepala dan sekolah. Kepala bisa diartikan sebagai ketua atau pemimpin. Sedangkan sekolah diartikan sebagai lembaga yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga

⁷ Sulistyorini, *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*, Jurnal IlmumPendidikan, Th 28 no.1 Januari 2001, h. 63

merupakan lingkungan hidup setelah rumah, tempat anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang umumnya pada tahap perkembangan, dan lembaga pendidikan serta tempat yang berfungsi untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan.⁸

Sedangkan kepala sekolah dapat diartikan sebagai guru fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan siswa yang menerima pelajaran.

Dengan demikian kepala sekolah adalah seorang profesional atau guru yang diberi tugas memimpin sebuah sekolah dimana sekolah merupakan tempat interaksi antara guru pemberi pelajaran dengan siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, lulusan pengguna sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.

Kepemimpinan sering diidentikkan dengan otoritas, pengaruh yang mendominasi tentu saja materi. Secara alami, banyak orang berpikir kepemimpinan itu tentang kesenangan. Dan banyak orang memiliki ambisi untuk kepemimpinan, tetapi hanya sedikit orang yang benar-benar menjalankannya secara efektif.⁹

Peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk memengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

⁸ Vaitzal Rivai, 2004, Memimpin Dalam Abad ke-21

⁹ Dwi Septiawati Djafar, No .2/XV juni-juli, *Hakikat Kepemimpinan*, Majalah Wanita Ummi, 2003 h:2

2. Gaya Kepemimpinan

Konsep pemimpin pendidikan tentang kepemimpinan dan kekuasaan yang memproyeksikan dirinya dalam bentuk sikap, tingkah laku dan sifat. Kegiatan kepemimpinan yang dikembangkan pada suatu lembaga pendidikan atau satuan penyelenggara pendidikan yang dipimpinnya akan mempengaruhi situasi kerja, mempengaruhi pekerjaan anggota staf, sifat, hubungan antar manusia, dan akan mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dapat mempengaruhi lembaga pendidikan atau satuan administrasi pendidikan.¹⁰

Setiap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya memiliki cara dan gaya. Pemimpin memiliki ciri, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian yang unik, sehingga tingkah laku dan gayanya membedakan dirinya dari orang lain. Gaya hidup ini tentunya akan mewarnai tingkah laku dan gaya kepemimpinannya. Ada pemimpin yang tangguh dan represif, tidak persuasif, sehingga bawahannya bekerja dengan rasa takut, ada juga pemimpin yang memiliki gaya lembut dan biasanya disukai oleh bawahannya. Kegagalan atau kesuksesan memimpin dalam melaksanakan tugas pekerjaan menunjukkan kegagalan atau kesuksesan dari pemimpin itu sendiri.

Raph White dan Ronald Lippitt menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yaitu gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan. Gaya kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan otokrasi yang didasarkan pada kekuatan di tangan, gaya kepemimpinan demokratis hanya memberi perintah setelah berkonsultasi terlebih dahulu dengan bawahan, gaya kepemimpinan laissez

¹⁰ Dirawat Dkk, *Pemimpin Pendidikan Dalam Rangka Pertumbuhan DjabatanGuru-Guru*, (Malang: Terbitan ke-IV, 1971) h: 49

faire tidak pernah sepenuhnya mengontrol bawahannya. Gaya istilah kira-kira sama dengan cara para pemimpin mempengaruhi pengikut mereka. Kepemimpinan organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan produktivitas tingkat tinggi, sehingga pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinan mereka. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang ketika orang tersebut berusaha mempengaruhi tingkah laku orang lain.¹¹

a. Gaya Otokrasi/ Otoriter

Otokrasi berasal dari kata oto yang berarti sendiri dan kratos berartipemerintah. Jadi otokrasi adalah mempunyai pemerintah dan menentukan sendiri.¹² Otokrasi merupakan pemerintahan atau kekuasaan yang dipegang oleh seseorang yang berkuasa secara penuh dan tidak terbatas masanya. Sedangkan yang memegang kekuasaan disebut otokrat yang biasanya dijabat oleh pemimpin yang berstatus sebagai raja atau yang menggunakan sistem kerajaan.¹³ Sedangkan di lingkungan sekolah bukan raja yang menjadi pemimpin akan tetapi kepala sekolah yang memiliki gaya seperti raja yang berkuasa mutlak dan sentral dalam menentukan kebijaksanaan sekolah.

Adapun Secara sederhana, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bertipe otokrasi mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemimpin (kepala sekolah) mempunyai wewenang penuh terhadap kebijakan dan penetapan peraturan sekolah/madrasah.

¹¹<http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/gaya-kepemimpinan/> diakses pada tanggal 20 Mei 2010

¹² M. Moh. Rifa'i, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmar, 1986), h.38

¹³ Puis.A. Partanto Dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Arkola, 1994) , h.952

- 2) Teknik dan langkah-langkah aktivitas ditentukan oleh pemimpin sehingga membatasi kreativitas.
- 3) Pemimpin biasanya mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman sekerja setiap anggota.
- 4) Pemimpin cenderung bersikap pribadi atau tidak mau menerima kritikan dari bawahannya.¹⁴

Jadi tipe otoriter, semua kebijaksanaan ditetapkan pemimpin, sedangkan bawahan tinggal melaksanakan tugas. Semua perintah, pemberian dan pembagian tugas dilakukan tanpa ada konsultasi dan musyawarah dengan orang-orang yang dipimpin. Pemimpin juga membatasi hubungan dengan stafnya dalam situasi formal dan tidak menginginkan hubungannya yang penuh keakraban, keintiman serta ramah tamah. Kepemimpinan otokrasi ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang selalu harus dipatuhi. Pemimpin selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada “*one an show*”.¹⁵

Pemimpin otokrasi, dalam membawa pengikutnya ketujuan dancita-cita bersama, memegang kekuasaan yang ada pada gaya secara mutlak. Dalam gaya ini pemimpin sebagai penguasa dan yang dipimpin sebagai yang dikuasai. Termasuk dalam gaya ini adalah pemimpin yang mengatakan segala sesuatu harus dikerjakan oleh pengikutnya. Yang dilakukan oleh pemimpin model ini, hanyalah memberi perintah, aturan dan larangan. Para pengikutnya harus tunduk, taat dan

¹⁴Anggraini Naskawati. *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah, Kemampuan Mengajar dan Disiplin kerja guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Dikota Mataram NTB. Tesis Tidak Diterbitkan.* (Universitas Negeri Malang, 2003). h.94

¹⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h.38

melaksanakantampa banyak pertanyaan. Dalam gaya ini, mereka yang dipimpin dibiasakan setia kepada perintah dan dengan betul-betul kritis, dimana kesempatan mereka yang dipimpin dibawah kekuasaan orang yang memimpin.

Kepala sekolah yang otoriter biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga pendidikan. Ia hanya memberikan interuksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin cenderung menggunakan paksaan dan hukuman. Kepala sekolah yang otoriter berkeyakinan bahwa dirinyalah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu, menganggap dirinya sebagai orang yang paling berkuasa, dan paling mengetahui berbagai hal. Ketika dalam rapat sekolah pun ia menentukan berbagai kegiatan secara otoriter, dan yang dangat dominan dalam memutuskan apa yang akan dilakukan olehsekolah. Para tenaga pendidikan tidak diberi kesempatan untuk memberikan pandangan, pendapat maupun saran. Mereka dipandang sebagai alat untuk melaksanakan apa yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Seseorang dengan gaya kepemimpinan seperti ini umumnya merasa menang sendiri karena mempunyai keyakinan ia tahu apa yang harus dilakukannya dan merasa jalan pikirannya paling benar. Dalam situasi kerja sama, ia berusaha mengambil peran sebagai pengambil keputusan dan mengharapakan orang lain mendukung ide dan gagasannya, Ia tidak ingin dibantu apalagi dalam menentukan apa yang seharusnya dilakukan.¹⁶

Pada situasi kepemimpinan pendidikan seperti ini dapat dibayangkan suasana kerja yang berlangsung di dalam kelompok tersebut bagaimana hubungan-hubungan kemanusiaan yang berlangsung dan bagaimana konflik-konflik antara

¹⁶Panji Anoraga Dkk, *Psikologi Industri dan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Jaya,1995), h.113

pemimpin dan bawahan-bawahan dan antara anggota-anggota staf kerja itu sendiri. Penyelidikan yang dilakukan oleh Leppit seorang ahli kepemimpinan berkesimpulan bahwa konflik-konflik dan sikap-sikap atau tindakan agresif yang terjadi dalam suatu lembaga di bawah pemimpin seorang pemimpin otoriter kurang lebih 30kali sebanyak yang timbul dari pada dalam suasana kerja yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang demokratis.¹⁷

Gaya otokrasi ini apabila diterapkan dalam dunia pendidikan tidak tepat karena dalam dunia pendidikan, kritik saran dan pendapat orang lain itu sangat perlu untuk diperhatikan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

b. *Gayalaissez-Faire*

Kepala sekolah sebagai pemimpin *laissez faire* menginginkan seluruh komponen pelaku pendidikan dapat menjalankan tugasnya dengan leluasa. Oleh karena itu, jenis kepemimpinan bebas adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan diserahkan kepada bawahan. Karena arti *laissez* sendiri secara harfiah berarti mengizinkan dan *faire* itu bebas. Jadi yang dimaksud dengan *laissez-faire* adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya secara bebas sesuai kehendak bawahannya dan jenis ini dapat dilaksanakan di sekolah yang benar-benar mempunyai sumber daya manusia dan alam yang baik dan mampu mendesain semua kebutuhan sekolah mandiri.

¹⁷ Panji Anoraga Dkk, *Psikologi Industri dan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h.113

Kepemimpinan Laissez-faire adalah kebalikan dari kepemimpinan otokrasi, dan sering disebut liberal, karena memberikan banyak kebebasan kepada tenaga kependidikan untuk mengambil langkah sendiri dalam menghadapi sesuatu. Jika pemimpin otokratis mendominasi, maka gaya kepemimpinan laissez-faire ini menyerahkan sepenuhnya kepada anggota.

Dalam gaya kepemimpinan laissez faire ini, pemimpin praktis tidak memimpin, karena ia membiarkan kelompok melakukan apa pun yang diinginkannya.¹⁸ Dalam rapat sekolah, kepala sekolah menyerahkan segalanya kepada tenaga kependidikan, termasuk penentuan tujuan, tata cara pelaksanaan, kegiatan yang akan dilaksanakan, serta sarana dan prasarana yang akan digunakan. Kepala sekolah bersifat pasif, tidak terlibat langsung dengan tenaga kependidikan, dan tidak berinisiatif. Kepala sekolah yang memiliki laissez-faire biasanya memposisikan dirinya sebagai audiensi, meskipun ia berada di tengah-tengah staf kependidikan dalam rapat sekolah, karena menurutnya pimpinan tidak terlalu banyak mengemukakan pendapat, agar tidak mengurangi hak dan kebebasan anak. anggota.

Dalam suasana kerja yang dihasilkan oleh kepemimpinan pendidikan seperti itu, tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai masalah muncul, misalnya berupa konflik kebingungan pekerjaan dan kesewenang-wenangan karena setiap individu memiliki keinginan yang berbeda untuk menuntutnya dilaksanakan sehingga menimbulkan konsekuensi dari argumen masing-masing perebutan

¹⁸Angraini Naskawati.. *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Mengajar dan Disiplin kerja guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Dikota Mataram NTB*. Tesis Tidak Diterbitkan. (Universitas Negeri Malang, 2003). h.94.

kekuasaan dan kekuasaan serta persaingan tidak sehat antar anggota karena pemimpin sama sekali tidak berperan untuk mempersatukan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan memobilisasi anggotanya.¹⁹ Adapun ciri-ciri khusus gaya kepemimpinan *laissez faire* yaitu:

1. Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan baik secara kelompok atau individual dengan minimum partisipasi pemimpin bahkan terkesan acuh tak acuh.
2. Pemimpin memberikan kebebasan mutlak kepada stafnya dalam menentukan segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.
3. Pemimpin tidak berpartisipasi sama sekali dalam organisasi yang dipimpinnya.²⁰

Dari gaya kepemimpinan *laissez faire* di atas, dalam konteks pendidikan Indonesia sangat sulit dilaksanakan karena keadaan pendidikan kita masih mengalami beberapa kendala mulai dari masalah pendanaan, sumber daya manusia, kemandirian, dan lain sebagainya. Dalam kepemimpinan jenis ini, setiap kelompok bergerak secara mandiri sehingga semua aspek kepemimpinan tidak dapat terwujud dan dikembangkan. Menurut Imam Suprayogo, gaya kepemimpinan ini sangat cocok untuk orang yang benar-benar dewasa dan benar-benar mengetahui tujuan dan cita-cita bersama yang harus dicapai.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya,1991), h:51

²⁰Anggraini Naskawati.. *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Mengajar dan Disiplin kerja guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Dikota Mataram NTB*. Tesis Tidak Diterbitkan. (Universitas Negeri Malang,2003). h.94.

Sehingga kepemimpinan seperti yang disebutkan di atas pada dasarnya tidak tepat jika hanya dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan. Dalam kepemimpinan ini setiap anggota kelompok bergerak secara mandiri sehingga semua aspek pengelolaan administrasi tidak dapat terwujud dan dikembangkan.

c. Gaya Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (participative leadership). Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.²¹ Bentuk kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Setiap orang akan dihargai dan dihormati sebagaimana manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, pikiran, minat, perhatian dan pendapat yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu setiap orang harus dimanfaatkan dengan mengikut sertakannya dalam semua kegiatan organisasi. Keikutsertaan itu disesuaikan dengan posisinya yang masing-masing memiliki wewenang dan tanggung jawab bagi tercapainya tujuan bersama.

Kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya. Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan. Oleh karena itu dalam rapat sekolah, kepala sekolah ikut

²¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1991), h:51

melibatkan diri secara langsung dan membuka interaksi dengan tenaga pendidikan, serta mengikuti berbagai kegiatan rapat sekolah.

Dalam suasana kerja kepemimpinan yang demokratis sebagian besar atau hampir seluruh kebijakan dan keputusan-keputusan penting berasal dan disesuaikan dengan tuntutan-tuntutan situasi kelompok, dimana pemimpin bersama-sama dengan anggota kelompok ambil bagian secara aktif di dalam perumusan kebijakan umum, keputusan-keputusan penting dan program lembaga kerja itu.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya hendaknya atas dasar musyawarah, unsur-unsur demokrasinya harus nampak dalam seluruh tata kehidupan di sekolah, ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin bersama-sama guru berperan aktif dalam perumusan dan penetapan peraturan secara umum dan keputusan-keputusan penting dalam sekolah
2. Pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap individu.
3. Para anggota bebas untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki tanpa membatasi kreativitas yang dilakukan oleh bawahannya.
4. Pemimpin bersifat obyektif dalam pujian dan kritiknya.²²

Selanjutnya dalam kepemimpinan yang demokrasi pemimpin dalam memberikan penilaian, kritik atau pujian, ia berusaha memberikannya atas dasar kenyataan yang seobyektif mungkin. Ia berpedoman pada kriteria-kriteria yang

²²Dirawat Dkk, *Pemimpin Pendidikan Dalam Rangka Pertumbuhan Djabatan Guru-Guru*, (Malang: Terbitan ke-IV, 1971) h: 49

didasarkan pada standar hasil yang semestinya dapat dicapai menurut ketentuan target program umum sekolah yang telah ditetapkan mereka bersama.²³

Suatu kepemimpinan pendidikan tidaklah dapat dikatakan berciri demokratis jika kegiatan pimpinan dan situasi kerja yang dihasilkannya tidak menunjukkan secara nyata penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut dibawah ini:

a) Prinsip partisipasi

Dalam suatu kepemimpinan pendidikan yang demokratis masalah partisipasi setiap anggota staf pada setiap usaha lembaga tersebut dipandang sebagai suatu kepentingan yang mutlak harus dibangkitkan. Pemimpin dengan berbagai usaha mencoba membangkitkan dan memupuk subur kesadaran setiap anggota stafnya agar mereka merasa rela ikut bertanggung jawab, dan selanjutnya secara aktif ikut serta memikirkan dan memecahkan masalah-masalah juga menyangkut perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran. Berhasilnya pemimpin menimbulkan minat, kemauan dan kesadaran bertanggung jawab daripada setiap anggota staf dan bahkan individu diluar staf yang ada hubungan langsung dan tidak langsung dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada lembaga kerja dan yang selanjutnya menunjukkan partisipasi mereka secara aktif, berarti satu fungsi kepemimpinan telah dapat dilaksanakannya dengan baik.

²³Angraini Naskawati. 2003. *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah, Kemampuan Mengajar dan Disiplin kerja guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Dikota Mataram NTB. Tesis Tidak Diterbitkan.* (Universitas Negeri Malang). h.94.

b) Prinsip Koperasi

Adanya partisipasi anggota staf belum berarti bahwa kerjasama diantara mereka telah terjalin dengan baik. Partisipasi juga bisa terjadi dalam bentuk spesialisasi bentuk tugas-tugas, wewenang tanggung jawab secara ketat diantara anggota-anggota, dimana setiap anggota seolah-olah berdiri sendiri dan berpegang teguh pada tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing individu. Partisipasi harus ditingkatkan menjadi kerjasama yang dinamis, dimana setiap individu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diperuntukkan khusus bagi dirinya, merasa berkepentingan pula pada masalah-masalah yang menyangkut suksesnya anggota-anggota lain, perasaan yang timbul karena kesadaran bertanggung jawab untuk mensukseskan keseluruhan program lembaga kerjanya. Adanya perasaan dan kesadaran semacam itu memungkinkan mereka untuk bantu membantu, bekerjasama pada setiap usaha pemecahan masalah yang timbul didalam lembaga, yang mungkin bisa menghambat keberhasilan dalam pencapaian tujuan program lembaga kerja secara keseluruhan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama-sama.

c) Prinsip Hubungan kemanusiaan yang Akrab

Suasana kerjasama demokratis yang sehat tidak akan ada, tanpa adanya rasa persahabatan dan persaudaraan yang akrab, sikap saling hormat menghormati secara wajar diantara seluruh warga lembaga-lembaga kerja tersebut. Hubungan kemanusiaan seperti itu yang disertai unsur-unsur kedinamisan, merupakan pelicin jalan kearah pemecahan setiap masalah yang timbul dan sulit yang dihadapi. Pemimpin harus menjadi sponsor utama bagi terbinanya hubungan-hubungan sosial dan situasi pergaulan seperti tersebut diatas didalam lembaga kerja yang

dipimpinnya itu. Pemimpin tidak berlaku sebagaimana mandor terhadap pegawai dan buruhnya, tetapi ia sejauh mungkin menempatkan diri sebagai sahabat terdekat daripada semua anggota staf dan penyumbang-penyumbang diluar staf dengan tidak pula meninggalkan unsur-unsur formal jabatan.

d) Prinsip Pendelegasian dan Pemencaran Kekuasaan dan Tanggung jawab

Pemimpin pendidikan harus menyadari bahwa kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab yang ada padanya sebagian harus didelegasikan dan dipancarkan kepada anggota-anggota staf kerja juga mampu untuk menerima dan melaksanakan pendelegasian dan pemencaran kekuasaan, wewenang, dan tanggung jawab agar proses kerja lembaga secara keseluruhan berjalan lancar efisien dan efektif.

Pendelegasian dan pemencaran kekuasaan dan tanggung jawab yang tepat, serasi dan merata, moral kerja akan ikut terbina secara sehat, semangat kerja dan perasaan tanggung jawab akan terbangkit dan bertumbuh dengan subur. Melalui cara ini perkembangan pribadi dan jabatan staf akan terangsang untuk bertumbuh secara kontinyu, pemimpin dapat berkesempatan untuk mengetahui, menemukan dan selanjutnya membina kader-kader pemimpin yang potensial dikalangan stafnya. Pembinaan kepemimpinan melalui latihan dalam bentuk delegasi dan pemencaran kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab merupakan cara yang paling praktis disamping usaha-usaha pembinaan lainnya, bagi kepentingan kepemimpinan pendidikan yang lebih bermutu dimasa depan.

e) Prinsip Kefleksibelan organisasi dan Tata kerja

Organisasi kerja disusun dengan maksud mengatur kegiatan dan hubungan-hubungan kerja yang harmonis, efiseien dan efektif. Kefleksibelan organisasi menjamin organisasi dan tata kerja serta hubungan-hubungan kerja

selalu sesuai dengan kenyataan-kenyataandan problema-problema baru yang slalu muncul dan berubah terus menerus.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan adalah sebuah pendekatan yang dapat digunakannya untuk memahami suksesnya kepemimpinan, dengan memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh pemimpin. Adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bermacam-macam tersebut diharapkan mampu sebagai agen perubahan dalam sekolah sehingga mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah makakepala sekolah sebagai pimpinan harus mempunyai kemampuan *leadership* yang baik. Kepemimpinan yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengolah semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁴

Dengan adanya tiga gaya kepemimpinan diatas yang memiliki perbedaan dan kelebihan masing-masing untuk diterapkan di sekolah. Dimana gaya kepemimpinan otokrasi dapat diterapkan pada bawahan yang kurang berpengetahuan yang masih membutuhkan bimbingan secara langsung dan kontinyu. Gaya kepemimpinan *laissez faire* dapat diterapkan pada sekolah yang bawahannya sudah mandiri dan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedural. Sedangkan gaya demokrasi sangat sesuai apabila diterapkan di sekolah

²⁴Rasmianto, Jurnal "el-Harakah", (Malang: penerbitan UIIS), Edisi. 59 Tahun XXIII, Maret-Juni 2003

yang mengutamakan prinsip timbal balik dan saling memberikan manfaat bagi sesamanya. Adapun ayat yang berkaitan yaitu Q.S Al-Furqan:74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Terjemahnya

“dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”²⁵

3. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Istilah Motivation (Motivasi) berasal dari bahasa latin yaitu movere yang artinya “bergerak”. Motivasi adalah suatu kondisi atau energi yang menggerakkan karyawan yang diarahkan atau ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi merupakan upaya untuk mendorong seseorang agar mau bertindak dengan cara yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut Winkel (1989) motif merupakan tenaga penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Jadi motivasi diartikan sebagai motif yang menjadi aktif ketika melakukan suatu tindakan.²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:PT. Syaamil Cipta Media, 2002, h.366

²⁶ Darsono, Max, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang. CV IKIP Semarang Press.2002) Hlm: 61

Motivasi adalah suatu keterampilan, dalam mengarahkan karyawan dan tujuan organisasi sekaligus dicapai. Motivasi merupakan bekal tenaga penggerak yang menimbulkan kegairahan dalam bekerja, sehingga mau bekerja sama, bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi yang diberikan kepada individu atau kelompok dibedakan menjadi dua, yaitu manajemen positif dan manajemen negatif. Motivasi positif yaitu proses mencoba mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan dengan memberikan kemungkinan mendapatkan hadiah. Sedangkan negatifnya adalah upaya mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kegiatan dalam memberi atau menggerakkan yang dapat menimbulkan kegairahan kerja seseorang sehingga ingin bekerja untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan individu. “Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja”. Sedangkan Siswanto berpendapat “Motivasi kerja adalah sebagai integral dari jalinan kerja dalam rangka proses pembinaan, pengembangan dan pengarahan sumber daya manusia dalam suatu organisasi”.²⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan suatu kegiatan yang dapat menjadi pendorong bagi seseorang atau kelompok untuk bertindak dan melakukan suatu pekerjaan, dimana seseorang yang memiliki

²⁷B. Siswanto. Manajemen Modern. Konsep dan Aplikasi. (Bandung: Sinar Baru. 1990)Hlm:31

motivasi kerja yang tinggi akan berusaha melaksanakan tugasnya sekeras-kerasnya. mungkin agar pekerjaannya berhasil.

b. Ciri-ciri motivasi

Menurut Sardiman dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Tekun menghadapi tugas (dapat terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁸

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi kerja, memiliki ciri-ciri tersebut di atas. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau gurunya tekun melaksanakan pekerjaannya, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Guru

²⁸Sadirman. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Bandung: Sinar Baru. 1990)Hlm:31

yang produktif tidak akan terjebak pada suatu yang rutinitas. Selain itu, juga harus berani mempertahankan pendapatnya kalau memang yakin dan rasional. Bahkan peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum dan berfikir bagaimana cara pemecahannya.

c. Faktor- faktor Motivasi

Motivasi guru adalah faktor-faktor yang mendorong seseorang guru untuk melakukan pekerjaannya secara lebih bersemangat sehingga akan memperoleh prestasi yang lebih baik. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor intrinsik, yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Indikator intrinsiknya adalah:
 - a. Sebuah. Keinginan untuk berprestasi
 - b. keinginan untuk berprestasi
 - c. Keinginan untuk maju
 - d. Penugasan tanggung jawab
2. Faktor ekstrinsik, yaitu motif yang bersifat aktif dan berfungsi akibat rangsangan luar. Indikator ekstrinsik, yaitu:
 - a. Sebuah pekerjaan itu sendiri atau pekerjaan guru
 - b. Lingkungan kerja
 - c. Keamanan
 - d. Gaji atau penghasilan
 - e. Pengakuan dan apresiasi
 - f. Kepercayaan melakukan pekerjaan itu

g. Kebijakan kepemimpinan²⁹.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang konsep bagaimana suatu variabel memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan.³⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (gaya kepemimpinan kepala sekolah) dan satu variabel terikat (motivasi guru).

Setiap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya memiliki cara dan gaya. Pemimpin memiliki ciri, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian yang unik, sehingga tingkah laku dan gayanya membedakan dirinya dari orang lain. Pola kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi mengajar guru. Jika motivasi guru baik maka proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

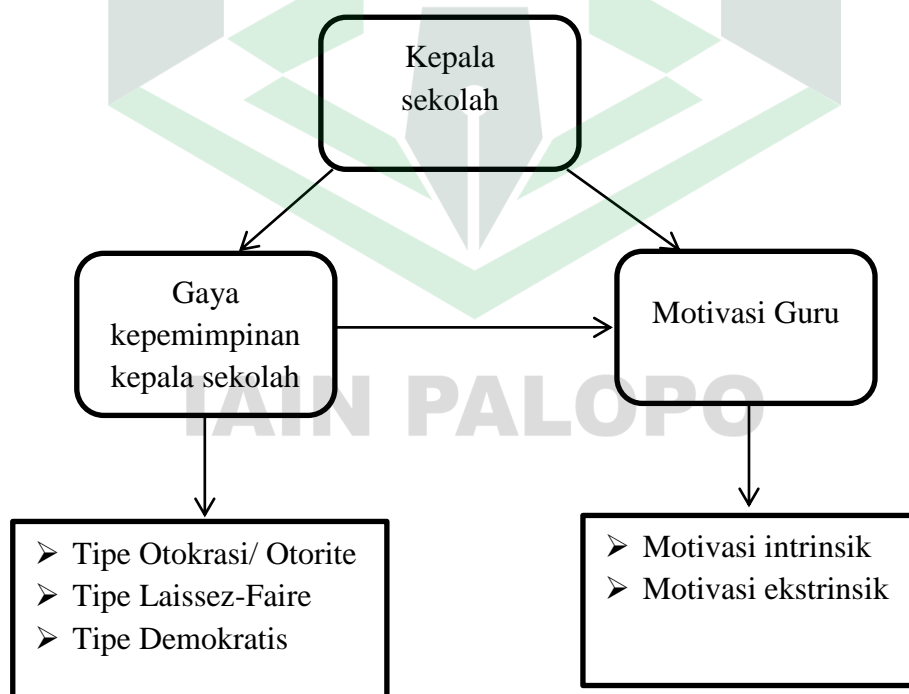
Variabel pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah ini dengan indikator-indikatornya disebut variabel X serta motivasi guru dengan indikator-indikatornya disebut variabel Y. Penelaahan selanjutnya bagaimana pengaruh satu sama lain dari dua variabel tadi. Apabila pengaruhnya sudah signifikan upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru lebih ditingkatkan lagi, sedangkan apabila pengaruhnya kurang signifikan merupakan keharusan adanya upaya dari kepala sekolah untuk meningkatkannya. Setelah pengolahan data dari

²⁹Karmidi. Kontribusi Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja GuruSMU Negeri di Kota Malang. (Malang: Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, 2003)h:46-50

³⁰Feni dewi, (2017), *Contoh Kerangka Berfikir Ilmiah dan Langkah-langkah Menyusun kerangka Berfikir*, di akses dari <http://www.karyatulisku.com/2017/12/contoh-kerangka-berpikir-ilmiah.html>, pada tanggal 21/01/2018 pukul 10.03.

indikator pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru, diperoleh data rata-rata gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta tingkat motivasi guru merupakan bahan kebijaksanaan kepala sekolah dalam pengembangan selanjutnya pada dua variabel tersebut.

Adapun analisis tingkat pengaruhnya yaitu pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Akan didapatkan tingkat hubungan kedua variabel tersebut, apabila sudah signifikan perlu upaya-upaya untuk lebih meningkatkan lagi agar guru di SMP PMDS Putri Palopo lebih bermotivasi lagi dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan apabila tidak signifikannya maka merupakan kewajiban kepala sekolah untuk meningkatkannya agar motivasi guru meningkat.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat dirumuskan hipotesis deskriptif dan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Hipotesis Deskriptif

Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo.

2. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 = \rho_{xy} \leq 0$$

$$H_1 = \rho_{xy} \geq 0$$

Ket

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru.

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain *ex- post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan bersifat korelasional karena akan diselidiki keterkaitan pengaruh antara kedua variabel. Mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berupaya untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru di SMP PMDS Putri Palopo" di dalamnya terdapat dua variabel sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independent). Variabel bebas dibagi menjadi tiga sub variabel yaitu: gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu: otokrasi, laissez-faire dan demokratis.
- b. Variabel terikat (dependent). Variabel terikatnya adalah motivasi kerja. Dari kedua variabel di atas, peneliti ingin membuktikan bahwa keduanya mempunyai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo. Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah

penelitian yang dilakukan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam peneliti ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan asosiatif, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu untuk melihat pengaruh yang signifikan antara dua variabel atau lebih.
- b. Pendekatan manajemen, yakni pendekatan dari segi manajemen yang dilaksanakan pihak sekolah, dalam hal gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berlangsung selama ini.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, dapat di gambarkan hubunga antara variabel dalam peelitian. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Desain penelitian pengaruh x terhadap y

X= Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y= Motivasi Guru

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PMDS Putri Palopo, yang terletak di jalan H.M. Daud No. 5 Tompotika, Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Penulis memilih lokasi ini guna untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo.



2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Desember 2020 – 02 Maret 2021

C. Defenisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan

1. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional, dengan menegaskan arti dari konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dari istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan defenisi operasional dalam skripsi ini. Judul skripsi ini adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong

timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

- b. Motivasi guru adalah suatu dorongan kerja untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yaitu cara pemimpin dalam mengarahkan serta mendorong guru-guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan motivasi guru yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuannya dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Ruang lingkup pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti sengaja membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi, gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel X yang mencakup gaya Otoriter, *Laissez faire* dan demokratis. Dan motivasi guru sebagai variabel Y.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru produktif yang mengajar di sekolah SMP PMDS Putri Palopo. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berjumlah 54 guru. Di SMP PMDS Putri Palopo terdapat guru PNS yang berjumlah 23 orang guru dan guru honorer berjumlah 3 orang guru dan

selebihnya guru tetap yayasan/pengawai tetap yayasan (GTY/PTY) yang berjumlah 28 orang guru.

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP PMDS Putri Palopo yang berjumlah 54 orang (guru).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian metode yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan diartikan sebagai mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk melakukan observasi langsung (tanpa alat bantu) terhadap semua gejala subjek yang diteliti.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.² Teknik atau metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang struktur

² Suharsimi Arikunto, *prosedur peelitian*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2010), h.274.

organisasi, visi dan misi dan daftar guru penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian.

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

- a. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat.
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkapkan data yang penulis harapkan
- c. Data yang akan diungkap berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

3. Angket

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini metode angket digunakan dengan harapan responden dapat langsung menjawab sesuai dengan daftar pertanyaan yang ada pada item angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *skala likert*. Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Dalam hal ini, teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo.

Berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang diteliti. Jawaban yang setiap item menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Penggunaan skala likert pada setiap variabel yaitu sangat setuju (SS), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS).

Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4,3,2,1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1,2,3,4.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1), motivasi guru (X_2). Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* untuk mengukur kedua variabel penelitian.

Adapun skor yang digunakan dalam skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju (diberi skor 4)
- b) Setuju (diberi skor 3)
- c) Kurang Setuju (diberi skor 2)
- d) Tidak Setuju (diberi skor 1)

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di PMDS putri Palopo.

IAIN PALOPO KISI-KISI INSTRUMEN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

No	Dimensi	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Tipe Otokrasi/otorite	1.1 pemimpin (kepala sekolah) mempunyai wewenang penuh terhadap kebijakan dan penetapan peraturan sekolah/madrasah.	2		4
		1.2 teknik dan langkah-langkah aktivitas ditentukan oleh pemimpin sehingga membatasi kreativitas	5		

		1.3 pemimpin biasanya mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman sekerja setiap anggota	11		
		1.4 pemimpin cenderung bersikap pribadi atau tidak mau menerima kritikan dari bawahannya.		1	
2	Tipe Laissez-Faire	2.1 pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan baik secara kelompok atau individu dengan minimum partisipasi pemimpin bahkan terkesan acuh tak acuh	6		3
		2.2 pemimpin memberikan kebebasan mutlak kepada stafnya dalam menentukan segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.	10		
		2.3 pemimpin tidak berpartisipasi sama sekali dalam organisasi yang dipimpinnya.		3	
3	Tipe demokratis	3.1 pemimpin bersama-sama berperan aktif dalam perumusan dan penetapan peraturan secara umum dan keputusan-keputusan penting dalam sekolah	4		4
		3.2 pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap idividu		7	
		3.3 para anggota bebas utuk bekerja denga siapa yang mereka kehendaki tanpa membatasi kreativitas yang dilakukan oleh bawahannya.	9		
		3.4 pemimpin bersifat obyektif dalam pujian dan kritiknya.	8		
Jumlah			8	3	11

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI GURU

No	Dimensi	Indikator	Alternatif Jawaban		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Motivasi internal	1.1 tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas	3		7
		1.2 melaksanaka tugas dengan target yang jelas		8	
		1.3 memiliki tuntutan yang jelas dan menantang	2		
		1.4ada umpan balik atas hasil pekerjaan	6		
		1.5 memiliki perasaan senang dalam bekerja	5		
		1.6 selalu berusaha untuk mengungguli orang lain		11	
		1.7 mendapat prestasi dari apa yang dikerjakan	9		
2	Motivasi eksternal	2.1 selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya	7		4
		2.2 senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya	1		
		2.3 lingkungan sekolah mendukung aktivitas pekerjaan	10		
		2.4 bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman-teman dan atasan		4	
Jumlah			8	3	11

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Rancangan angket diserahkan kepada dua orang ahli atau validator untuk

divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak Setuju

Skor 2 : Kurang Setuju

Skor 3 : Setuju

Skor 4 : Sangat Setuju

Data hasil validasi beberapa ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:³

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

l_0 = skor penilaian validitas terendah

r = skor yang diberikan oleh validator

c = skor penilaian validitas tertinggi.

n = banyaknya validator

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:⁴

³Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). H. 113.

⁴Hasilridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

Tabel 3.2 : Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Setelah diperoleh r_{xy} , kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 1$, untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan dan pernyataan valid atau tidak. Butir item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah bahwa item pertanyaan mempunyai nilai *corrected item-total correlation* $> r_{tabel}$ (0,60) adalah valid, sedangkan yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* $< r_{tabel}$ (0,60), adalah tidak valid.

Lebih lanjut, syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli, adapun cara pengolahannya adalah dengan mencari nilai alpha menggunakan *SPSS vers. 20*.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:⁵

⁵M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.

Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Cukup
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan *mean*, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase (%).

Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif sebagai berikut:

a) Menghitung persentase (%) Skor Capaian Responden

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengolahan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-

masing *item* pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan :

- P = Presentase jawaban
 f = Jumlah jawaban responden
 n = Jumlah responden
 100% = Jumlah tetap

Selanjutnya diakumulasikan untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indikator diakumulasikan lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian.

Menentukan skor setiap sub indikator dengan mamakai formulasi rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{sc}{st} \times 100\%$$

Dengan :

- P = Persentase jawaban
 sc = Jumlah skor capaian
 st = Jumlah skor ideal
 100% = Jumlah tetap

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus tersebut, selanjutnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dibandingkan dengan kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :⁵

Tabel 3.4 Kategorisasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru

Rentang % Skor	Kategori
$82,30 \leq \text{skor} < 100$	Sangat baik
$62,50 \leq \text{skor} < 82,30$	Baik
$43,80 \leq \text{skor} < 62,50$	Cukup baik
$0,0 \leq \text{skor} < 43,80$	Tidak baik

2) Analisis Statistik Inferensial (Uji Asumsi Klasik)

Dalam regresi sederhana, terdapat uji asumsi klasik yang yang harus dilakukan yang meliputi:

a. Uji asumsi klasik

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS ver. 15*. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

⁵Yulia Rachmawati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru," *Skripsi : Semarang, IKIP Veteran Semarang*, (2013) diakses tanggal 25 Desember 2018

(2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara langsung antara variabel X dan Y serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X dan Y.

Untuk mengetahui hubungan linieritas diuji menggunakan *software SPSS for windows ver. 15*. Apabila garis *linear regression* regresi terlihat dari kiri bawah ke kanan atas, berarti terjadi hubungan yang linear, dengan *R Square* > 0,05. Sebaliknya, apabila garis *linear regression* terlihat datar dari kiri ke kanan, berarti tidak terjadi hubungan yang linear, dengan nilai *R Square* < 0,05. Apabila akan melihat dari F_{tabel} , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variabel mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hubungan antara kedua variabel tidak linear.

b. Analisis regresi linear sederhana

Adapun rumus yang digunakan dalam uji yaitu regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = parameter intersep

b = Parameter koefisien variabel bebas

Model analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*.

2). Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan apabila data penelitian telah dianalisis dan telah melewati uji persyaratan analisis berupa: (1) uji normalitas; (2) uji linearitas; dan uji selanjutnya akan dilakukan uji t.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Sehingga dapat diketahui apakah dugaan sementara dapat diterima atau ditolak. Oleh sebab itu langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

(1). Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

(2). Berdasarkan probabilitas

Jika signifikan T (probabilitas) $< 0,005$, maka H_0 ditolak

Jika signifikan T (probabilitas) $> 0,005$, maka H_0 diterima.

F. koefisien determinasi

Koefisien determinasi yaitu ukuran untuk mengetahui sebesar-besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100$$

Dimana :

KD = Koefisien detrminasi

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat SMP Pesantren Modern Datok Sulaeman (PMDS) Putri Palopo Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo biasa disingkat (PMDS) berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putri tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982). Santri putri tersebut ditempatkan di PGAN 6 tahun Palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang.

Pada awal tahun ajaran 1983/1984 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo, bersamaan dengan diterimanya santri tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (lokasi kampus putri ± 2 ha adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palangmai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri PMDS Palopo). Hingga akhir february 2021 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang terbesar dimana-mana, dan lulusannya dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

PMDS Palopo sampai saat ini, terus menunjukkan kiprahnya sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan yang terus berupaya mencetak generasi berkarakter Islami dan cerdas sebagai calon penerus perjuangan bangsa, agama dan Negara. Para pendiri PMDS Palopo yaitu almarhum KH M. Hasyim selaku pendiri utama, almarhum KH Abdul Rasyid As'ad, almarhum Dra Hj A. Sitti Ziarah Makkajareng, Drs KH Jabani, Dr KH Syarifuddin Daud MA, Prof Dr H.M Said Mahmud Lc MA dan Drs KH Ruslin, sepertinya menyadari betul akan peran penting yang akan dimiliki lembaga pendidikan yang juga merupakan kenangan berharga dari Bupati Tingkat II Luwu XIII almarhum H Abdullah Suara ini di masa mendatang.

Kampus Putri terletak di jalan H.M. Daud No. 5 Tompotika, Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Santri-santri tersebut tersebar di beberapa unit lembaga pendidikan seperti TK/TPA, SD, SMP, dan SMA (berada di Kampus Putri). Selain itu, sejak akhir tahun 2018 lalu di Kampus Putri telah dibuka kelas Tahfidz Alquran dengan jumlah santri 54 orang. Para santri dibina dan dididik langsung oleh tenaga guru (yang dalam istilah PMDS Palopo disebut sebagai Pembina atau Ustadz) dari berbagai disiplin keilmuan yang total berjumlah \pm 50 orang dengan latar pendidikan S1 s.d. S3 ditambah yang berlatar pendidikan nonformal pondok pesantren Tahfidz 30 juz. Para guru/ustadz tersebut tentunya juga mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari kiyai pengasuh pondok, di antaranya KH Jabani, KH Syarifuddin Daud dan KH Ruslin.¹

1. Visi, misi dan Tujuan SMP PMDS Putri Palopo

a. Visi

¹ Catatan Dokumentasi Pesantren Moderen Datok Sulaiman (PMDS) Putri Palopo, 21 Oktober 2020.

“Disiplin, mandiri, berprestasi berdasarkan iptek dan imtaq ”

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya di lingkungan sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
- 4) Mengembangkan budaya kompetensi bagi peningkatan prestasi siswa
- 5) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan
- 6) Melestarikan dan mengembangkan bidang religi, olahraga, seni dan budaya
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan wiyatamandala
- 8) Mengembangkan pribadi yang cinta bangsa dan tanah air.

c. Tujuan sekolah

- 1) Sekolah dapat mewujudkan sekolah percontohan dibidang akademik dan religi.
- 2) Sekolah dapat mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*) menuju kedewasaan.
- 3) Sekolah dapat mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan.

- 4) Sekolah dapat mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, adil dan transparan.
- 5) Sekolah dapat mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 6) Sekolah dapat mewujudkan manajemen kepemimpinan yang berwibawa.
- 7) Sekolah dapat mewujudkan kemampuan seni dan olahraga yang tangguh dan kompetitif.
- 8) Sekolah dapat mewujudkan sekolah wiyatamandala yang memberi kenikmatan bagi seluruh warga sekolah.
- 9) Sekolah dapat mewujudkan sekolah sehat.
- 10) Sekolah dapat mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.
- 11) Sekolah dapat mewujudkan kemampuan KIR yang inovatif dan kompetitif.
- 12) Sekolah dapat mewujudkan nilai-nilai agama dalam keseharian peserta didik.
- 13) Sekolah dapat mewujudkan solidaritas antar warga di sekitar lingkungan sekolah.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, dan akan menambah persentasi sekolah dimana orang tua peserta didik dapat melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan yaitu segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di dalam lembaga tersebut sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP PMDS Putri Palopo khususnya pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan semua tugasnya sebagai pendidik, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

2. Hasil Analisis Data

a. Validitas Instrumen

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 2 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud ada pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Validator Instrumen Penelitian

NO	Nama	Pekerjaan
1	Firman Patawari,S.Pd.,M.Pd.	Dosen
2	Nur Rahma, M.Pd	Dosen

V	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,83
---	------	------	------	------	------	------

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata dari V (*Aiken's*) sebesar 0.694. selanjutnya akan dibandingkan menggunakan interpersasi, dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Aiken's*) dan validitas isi motivasi guru dapat dikatakan memadai (valid).

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah data yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > 0,60 atau lebih besar dari r tabel.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5: uji reabilitas kepemimpinan kepala sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	11

Sumber: hasil olah data *spss vers.20*

Berdasarkan tabel uji reabilitas diperoleh untuk angket kepemimpinan kepala sekolah memperoleh nilai dari r sebesar 0.695. dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

Tabel: 4.6: Uji Reabilitas Motivasi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,426	11

Sumber: Hasil olah data spss vers.22

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas dapat diperoleh untuk angket motivasi guru memperoleh nilai dari r sebesar ,426. Dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket motivasi guru dapat reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median, modus, variansi, standar, deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dan tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) diperoleh gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan mean sebesar 81.4259 dan variance sebesar 71.721

dengan standar deviation 8.46881 dari skor terendah 61.00 dan skor tertinggi 100.00. Hal ini digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.7: perolehan gaya kepemimpinan kepala sekolah

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kepemimpinan kepala sekolah	54	39.00	61.00	100.00	81.43	8.47	71.72
Valid N (listwise)	11						

Sumber: Hasil olah data menggunakan *spss ver 15*, tahun 2021

Jika skor dikelompokkan dalam 4 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase kepemimpinan kepala sekolah. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi skor kepemimpinan kepala sekolah dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif. Adapun tabel distribusi frekuensi dan presentasi kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8: Perolehan Presentase Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
82.3-100	Sangat Baik	21	39%
62.6-82.3	Baik	32	59%
43.8-62.5	Cukup Baik	1	2%
25.0-43.8	Tidak Baik	0	0%

Jumlah	54	100%
--------	----	------

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diekemukakan hasil angket pada variabel kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum kepemimpinan gaya kepala sekolah pada SMP PMDS PUTRI Palopo pada kategori sangat baik diperoleh presentasi sebesar 39% dengan frekuensi sampel 21 orang. Sedangkan gaya kepemimpinan kepala sekolah pada kategori baik diperoleh presentase sebesar 59% dengan frekuensi sampel 32 orang, serta kepemimpinan kepala sekolah pada kategori cukup baik diperoleh presentasi 2% dengan frekuensi sampel 1 orang. Pada kategori cukup baik, tidak baik dan sangat baik untuk gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak diperoleh presentase serta frekuensi sampel.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 tersebut diperoleh hasil gaya kepemimpinan kepala sekolah di PMDS PUTRI Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 32 dan presentase sebesar 59%. Adapun skor rata-rata yaitu 81.43. Tinggi hasil presentase gaya kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b. motivasi guru

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel motivasi guru (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor motivasi guru yang menunjukkan mean sebesar 79,50 dan variance sebesar 41,50 dengan standar deviation 6,44 dari skor terendah 61,00 dan skor tertinggi 91,00. Hal ini digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.9: Perolehan Motivasi Guru

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi guru	54	30,00	61,00	91,00	79,50	6,44	41,50
Valid N (listwise)	54						

Sumber: Hasil olah data menggunakan *spss ver 15*, tahun 2021

Jika skor dikelompokkan dalam 4 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase motivasi guru. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas. Jadi skor motivasi guru menunjukkan jumlah atau banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif. Adapun tabel distribusi frekuensi dan presentase motivasi guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 : Perolehan presentase kategori motivasi guru

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
82.3-100	Sangat Baik	14	26%
62.6-82.3	Baik	39	72%
43.8-62.5	Cukup Baik	1	2%
25.0-43.8	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel motivasi guru yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi guru pada SMP PMDS PUTRI Palopo pada kategori sangat baik diperoleh presentasi sebesar 26% dengan frekuensi sampel 14 orang. Sedangkan motivasi guru pada kategori baik diperoleh presentase sebesar 72% dengan

frekuensi sampel 39 orang, serta motivasi guru pada kategori cukup baik diperoleh presentasi 2% dengan frekuensi sampel 1 orang. Pada kategori cukup baik, tidak baik dan sangat baik untuk kepemimpinan kepala sekolah tidak diperoleh presentase serta frekuensi sampel.

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 tersebut diperoleh hasil motivasi guru pada SMP PMDS Putri Palopo termasuk dalam kategori baik dan frekuensi 39 dan presentase sebesar 72%. Adapun skor rata-rata yaitu 79,50. Tingginya hasil presentase motivasi guru dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear berganda, terdapat asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas kolmogrov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil normalitas kolmogrov smirnov dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16384091
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.056
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		

Sumber: Data linearitas menggunakan spss ver. 15, tahun 2021

Dari tabel 4.11 terlihat bahwa hasil uji normalitas kolmogrov smirnov diketahui nilai signifikansi $0,543 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan antara variabel penelitian. uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Pengujiannya dapat dilakukan melalui program SPSS Ver. 15 dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan saling mempunyai hubungan yang linear bila lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Guru di SMP PMDS Putri Palopo

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi guru * gaya kepemimpinan kepala sekolah	Between Groups	(Combined)	2031.293	15	135.420	30.593	.000
		Linearity	1951.343	1	1951.343	440.833	.000
		Deviation from Linearity	79.950	14	5.711	1.290	.258
	Within Groups		168.207	38	4.426		
	Total		2199.500	53			

Sumber: Data linearitas menggunakan spss ver. 15, tahun 2021

Berdasarkan uji linearitas pada tabel Anova tersebut, diketahui bahwa nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,258. Karena sig. 0,258 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel motivasi guru (Y).

1. analisis regresi linear sederhana

table 4.13 analisis regresi linear sederhana gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	21.160	2.900		7.295	.000
1	gaya kepemimpinan kepala sekolah	.716	.035	.942	20.221	.000

a. Dependent Variable: motivasi guru

Jika melihat output dari analisis regresi linear sederhana tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + bX \\ &= 21,160 + 0,716X \end{aligned}$$

- 1) konstan sebesar positif 21,160 artinya jika gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) nilainya 0 maka motivasi guru (Y) nilainya positif sebesar 21,160.
 - 2) Koefisien regresi variable gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) sebesar positif 0,716. Jika gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) mengalami kenaikan 1 maka motivasi guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,716 koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru.
2. Uji Hipotesis (uji T)

Table 4.14 hasil uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		(Constant)	21.160	2.900		
1	gaya kepemimpinan kepala sekolah	.716	.035	.942	20.221	.000

a. Dependent Variable: motivasi guru

Berdasarkan hasil uji T dari table 4.14 tersebut, diketahui nilai $T_{hitung} = 20,221$ dan nilai signifikan 0,000. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai signifikan probabilitas atau $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_1 diterima sehingga variable dependen berpengaruh signifikan terhadap variable dependent atau gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru. Selanjutnya T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan $df = n - 2$ atau $54 - 2 = 52$, maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $20,221 > 1,675$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi guru.

2. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15: Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	,887	,885	2.18455

a Predictors: (Constant), pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah

b. Dependent Variabel : motivasi guru

Sumber: Diolah menggunakan spss vers. 15, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.13 di peroleh nilai koefisien determinasi atau R Square = 0.887. Agar mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo dapat di tentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0.887 \times 100\%$$

$$= 88,7\%$$

Artinya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru sebesar 88,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP PMDS Putri Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMP PMDS Putri Palopo dengan penyebaran angket yang telah di uji validitas isi diperoleh 11 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 54 responden yang berasal dari guru yang ada di SMP PMDS Putri Palopo. Berdasarkan penyebaran angket ke 54 responden dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 32 orang dan persentase sebesar 59% dengan skor rata-ratanya yaitu 81,43 dan sisya 41% di pengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari penelitian ini ada beberapa penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian ini yaitu penelitian dari Wasserman, Ben-eli, Gal Lifshitz mengkaji *Relationship between the Principal's Leadership Style and Teacher Motivation*. Penelitian Wasserman, Ben-eli, Yehoshua, Gal Lifshitz, memiliki persamaan dengan penelitian yang penyusun lakukan diantaranya yaitu, sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu objek penelitian penyusun yaitu di SMP PMDS Putri Palopo sedangkan pada penelitian Wasserman, Ben-eli, Yehoshua, Gal Lifshitz, di *College Jerusalem, Israel*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dalam pekerjaan mereka.

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain, dia harus berpengetahuan yang luas dan bervisi jauh kedepan serta memenuhi syarat-syarat tertentu dan mampu mempengaruhi kegiatan-kegiatan anggota dari kelompok. Kepemimpinan pendidikan merupakan gabungan dari konsep kepemimpinan dan pendidikan yang keduanya mempunyai arti masing masing yang pada akhirnya diintegrasikan ke dalam suatu bentuk keilmuan yang menunjukkan ciri-ciri khusus dari suatu bentuk kepemimpinan pada umumnya.

Peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk memengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

2. Motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo

Motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP PMDS Putri Palopo dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 11 item/butir pernyataan, angket yang valid diberikan kepada 54 responden yang berasal dari guru yang ada di SMP PMDS Putri Palopo. Kemudian penyebaran angket ke 54 responden dapat diketahui bahwa motivasi guru dapat dikatakan kategori baik dengan frekuensi sampel 32 orang dan presentase sebesar 59% dengan skor rata-ratanya yaitu 81.43 dan sisanya 41% di pengaruhi faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dari penelitian ini ada beberapa penelitian yang sejalan dan mendukung penelitian ini yaitu penelitian dari Abdul Ghani Kanesan Abdullah, Ying-Leh Ling & Binti Sufi Shamihah, mengkaji *Principal Transformational Leadership and Teachers' Motivation*. Penelitian Abdul Ghani Kanesan Abdullah, Ying-Leh Ling & Binti Sufi Shamihah, memiliki persamaan dengan penelitian yang penyusun lakukan diantaranya yaitu, sama-sama bertujuan untuk meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu objek penelitian penyusunan yaitu di SMP PMDS Putri Palopo sedangkan pada penelitian Wofrid E. Bianome, Ahmad Sonhadji, dan Purnomo, di sekolah nasional di Kabupaten Seberang Perai Selatan, Penang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi antara guru sekolah nasional di kota Nibong Tebal, Penang, Malaysia.

Motivasi guru adalah suatu aktivitas yang bisa menimbulkan dorongan pada diri seseorang atau kelompok agar bertindak dan melakukan sesuatu tindakan bekerja, dimana seseorang yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan berusaha melaksanakan tugasnya dengan sekuat tenaga agar pekerjaannya berhasil. Motivasi Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi kerja, memiliki ciri-ciri tersebut di atas. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan

belajar mengajar akan berhasil baik, kalau gurunya tekun melaksanakan pekerjaannya, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Guru yang produktif tidak akan terjebak pada suatu yang rutinitas. Selain itu, juga harus berani mempertahankan pendapatnya kalau memang yakin dan rasional. Bahkan peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum dan berfikir bagaimana cara pemecahannya.

3. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo. Berdasarkan dari hasil analisis pada instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru, semua butir pertanyaan yang telah diujikan pada responden (guru) dinyatakan valid dan reliabel. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti menyebutkan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP PMDS Putri Palopo diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo. Adapun besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru adalah sebesar 35,8% untuk sisanya yaitu 64,2% di dampaki oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting digunakan untuk memotivasi guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap motivasi

guru karena gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik guru. Karena guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda akan mendapatkan perlakuan yang berbeda pula sesuai dengan tingkat kepuasan yang dicapai dalam bekerja.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan pada bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis statistik deskriptif bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP PMDS Putri Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 32 orang dan persentase sebesar 59% dengan skor mean yaitu 81.43 dengan nilai maksimum 61,00, nilai maximal 100,00, nilai range 39,00, nilai standard deviation 8,47 dan nilai variance 71,72.
2. Hasil dari analisis statistik deskriptif bahwa motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 39 orang dan persentase sebesar 72% dengan skor rata-rata yaitu 79.50, dengan nilai minimum 61,00, dan nilai maximal 91,00, nilai standard deviation 6,44, nilai variance 41,50 dan nilai range 30,00.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,887 atau 88,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Jadi terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMP PMDS Putri Palopo sebesar 88,7%.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di SMP PMDS Putri Palopo :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer dalam sebuah pendidikan harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih baik lagi dan memahami nilai dan norma yang menjadi dasar pembentukan motivasi guru yang positif di sekolah. Untuk selanjutnya kepala sekolah juga mampu untuk mengimplementasikan nilai dan norma tersebut dalam bentuk program dan kegiatan yang nyata, sesuai dengan bidang yang ada di sekolah agar kepuasan motivasi guru lebih meningkat lagi dalam melaksanakan tugasnya.
2. Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Wahib, Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur peelitia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Syaifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. I, Jakarta: Rajawali 1986.
- Dahlan Al Barry, Puis. A. Partanto, *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Dahle, Abdulkadir Mohamud, *leadership style and teacher work motivasi*, 2015.
- Dkk, Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Dkk, Darsono Max, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV IKIP Semarang Press, 2002.
- Dkk, Panji Anoraga, *Psikologi Industri dan Sosial*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Mulyasa, E, *Menjadi Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KB*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Rifa' I. M. Moh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmar, 1986.
- Siswanto, B, *Manajemen Modern. Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Sunarto, Hasilridwan, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Cet. III, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sudrajat, M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Triosuprianto, Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama, 2008.

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, cet.1 Jakarta: Cv Alfabeta, 2008.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

B. Skripsi dan Jurnal

Abdullah, Abdul Ghani Kanesan, Ying-Leh Ling & Binti Sufi Shamihah, *Principal Transformational Leadership and Teachers' Motivation*, Vol. 3, No. 1. 2018

Anggraini Naskawati, 2003. *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah, Kemampuan Mengajar dan Disiplin kerja guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Dikota Mataram NTB*. Tesis Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang.

Catatan Dokumentasi Pesantren Moderen Datok Sulaiman (PMDS) Putri Palopo, 21 Oktober 2020.

Dwi Septiawati Djafar, No .2/XV juni-juli, *Hakikat Kepemimpinan*, Majalah Wanita Ummi, 2003.

Ida Bagus Raka Suardana, *Kepemimpinan*. *Jurnal UNDIKNAS*. Denpasar Bali, 2005.

Karmidi, Kontribusi Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja GuruSMU Negeri di Kota Malang. Malang: Tesis tidak di terbitkan. Universitas Negeri Malang, 2004.

Rasmianto, Jurnal “el-Harakah”, (Malang: penerbitan UIIS), Edisi. 59 Tahun XXIII,Maret-Juni, 2003.

Sulistyorini, *Hubungan antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Th 28 no.1, 2001.

Wasserman, Ben-eli, Yehoshua, Gal Lifshitz, *Relationship between the Principal's Leadership Style and Teacher Motivation*,Vol. 15, No.10, h.1, 2016.

C. Dari Media Digital Online

<http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/gaya-kepemimpinan/> diakses pada tanggal 20 Mei 2010

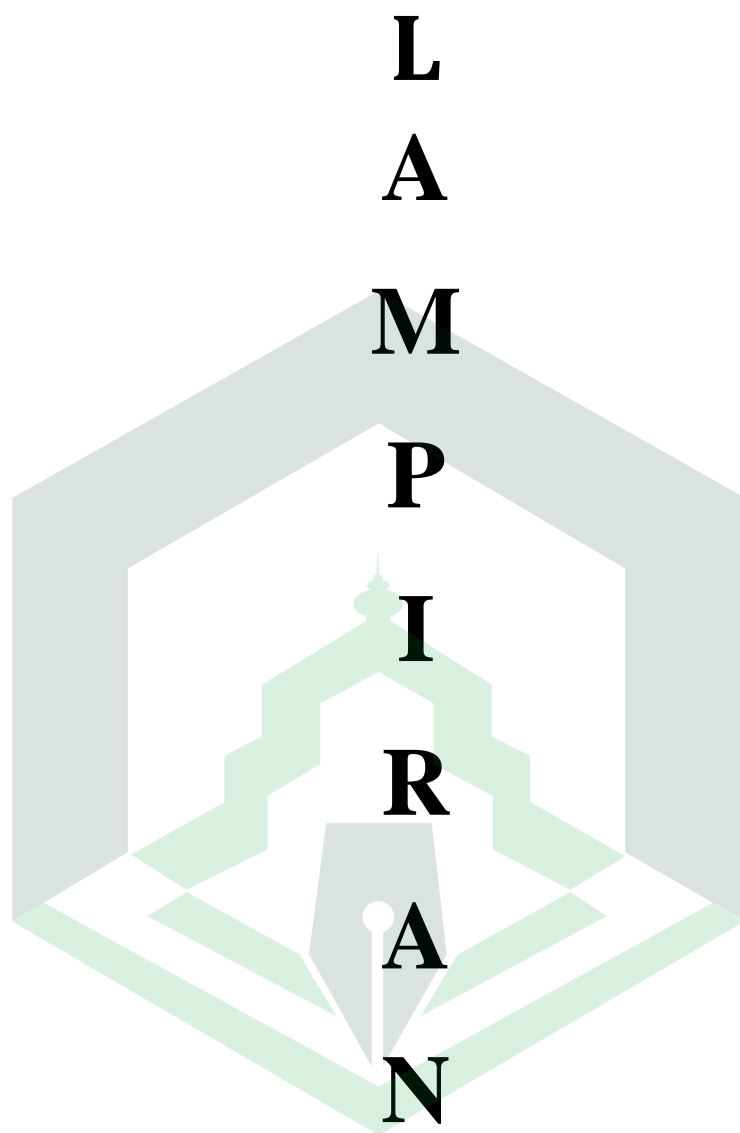
<https://Bangkitmedia.Com/kepemimpinan> .Html. 23 Oktober 2016.

https://Media.Neliti.Com/ilmu_pendidikan.Html. 3 Desember 2011.

[https://Al-Afkar.Com. Manjemen ilmu pendidikan](https://Al-Afkar.Com.Manjemen_ilmu_pendidikan), 2017.

<https://Saifudien.Djazuli.Com> , *hakikat kepemimpinan*, juli 2012.

[https://Bangkitmedia.Com. Hubungan Gaya Kepemimpinan](https://Bangkitmedia.Com.Hubungan_Gaya_Kepemimpinan), , 23 Oktober 2010.



IAIN PALOPO

Lampiran 1: Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

1. Nama :
2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
3. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
4. Tempat Taggal Lahir :

Petunjuk Pengisian:

Berdasarkan pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah disusun dengan menggunakan skala *likert*, terdiri 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan negatif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, kurang Setuju (S) diberi nilai 3, Setuju (KS) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Kepala sekolah tidak pernah mendengarkan masukan dari bawahannya				
2	Kepala sekolah menentukan sendiri kebijakan dalam penetapan peraturan sekolah				
3	Kepala sekolah tidak pernah berpartisipasi dalam organisasi sekolah				
4	Kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam merumuskan dan menetapkan peraturan sekolah				
5	Kepala sekolah tidak membatasi kreativitas yang dimiliki bawahannya				
6	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menentukan keputusan				
7	Kepala sekolah tidak berupaya menghargai potensi setiap bawahannya				
8	Kepala sekolah bersifat obyektif dalam pujian dan kritikan				

9	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki tanpa membatasi kreativitas bawahannya				
10	Kepala sekolah memberikan kebebasan mutlak kepada bawahannya dalam menetuka segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.				
11	Kepala sekolah selalu mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman sekerja setiap anggota.				



IAIN PALOPO

KISI-KISI INSTRUMEN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

No	Dimensi	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Tipe Otokrasi/otorite	1.1 pemimpin (kepala sekolah) mempunyai wewenang penuh terhadap kebijakan dan penetapan peraturan sekolah/madrasah.	2		4
		1.2 teknik dan langkah-langkah aktivitas ditentukan oleh pemimpin sehingga membatasi kreativitas	5		
		1.3 pemimpin biasanya mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman sekerja setiap anggota	11		
		1.4 pemimpin cenderung bersikap pribadi atau tidak mau menerima kritikan dari bawahannya.		1	
2	Tipe Laissez-Faire	2.1 pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan baik secara kelompok atau individu dengan minimum partisipasi pemimpin bahkan terkesan acuh tak acuh	6		3
		2.2 pemimpin memberikan kebebasan mutlak kepada stafnya dalam menentukan segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.	10		
		2.3 pemimpin tidak berpartisipasi sama sekali dalam organisasi yang dipimpinya.		3	
3	Tipe demokratis	3.1 pemimpin bersama-sama berperan aktif dalam perumusan dan penetapan peraturan secara umum dan keputusan-keputusan penting dalam sekolah	4		4
		3.2 pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap individu		7	
		3.3 para anggota bebas untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki tanpa membatasi kreativitas yang dilakukan oleh bawahannya.	9		
		3.4 pemimpin bersifat obyektif dalam pujian dan kritiknya.	8		
		Jumlah	8	3	11

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas Gaya kepemimpinan kepala sekolah.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini anda dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang anda berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 1. TS = Tidak Setuju
 2. KS = Kurang Setuju
 3. S = Setuju
 4. SS = Sangat Setuju
4. Identitas anda mohon diisi dengan Lengkap

Nama Validator : Firman Patawan, S.Pd., M.Pd.
Instansi : Prodi MPI

IAIN PALOPO

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
		SS	S	KS	TS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah ditulis dalam bahasa yang jelas		✓		
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan indikator penelitian		✓		
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		✓		
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak mengandung makna yang ganda		✓		
5.	Instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami		✓		
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang baik dan benar		✓		

Saran:

lakukan perbaikan sebagaimana yang telah disarankan.

IAIN PALOPO

Keputusan

Petunjuk : Silahkan anda berikan tanda centang (√) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo tanpa revisi.

B = Layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo dengan revisi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo.

A	B	C
	√	

Palopo, 26/10/2020
Validator

Firman Patawan, Spd. M.Pd.

Nip. 198608092019031066

IAIN PALOPO

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI GURU

Identitas Responden

1. Nama :
 2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
 3. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
 4. Tempat Tanggal Lahir :

Petunjuk Pengisian:

Berdasar atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen motivasi guru disusun dengan menggunakan skala *likert* 4, terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan positif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya senang memperoleh pujian dari apa yang saya kerjakan				
2	Saya memiliki tuntutan yang jelas dan menantang				
3	Saya mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas				
4	Saya bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman-teman dan atasan				
5	Saya memiliki perasaan senang dalam bekerja				
6	Pekerjaan yang saya kerjakan memperoleh imbalan yang layak				
7	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja.				
8	Saya tidak menyelesaikan tugas tepat waktu				
9	Saya mendapat prestasi dari tugas yang saya kerjakan tepat waktu				
10	Situasi lingkungan disekolah ini mendukung aktivitas pekerjaan saya.				
11.	Saya tidak selalu berusaha untuk mengungguli orang lain				

IAIN PALOPO

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI GURU

No	Dimensi	Indikator	Alternatif Jawaban		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Motivasi internal	1.1 tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas	3		7
		1.2 melaksanaka tugas dengan target yang jelas		8	
		1.3 memiliki tuntutan yang jelas dan menantang	2		
		1.4 ada umpan balik atas hasil pekerjaan	6		
		1.5 memiliki perasaan senang dalam bekerja	5		
		1.6 selalu berusaha untuk mengungguli orang lain		11	
		1.7 mendapat prestasi dari apa yang dikerjakan	9		
2	Motivasi eksternal	2.1 selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya	7		4
		2.2 senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya	1		
		2.3 lingkungan sekolah mendukung aktivitas pekerjaan	10		
		2.4 bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman-teman dan atasan		4	
Jumlah			8	3	11

IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MOTIVASI GURU

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas Motivasi guru.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini anda dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang anda berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:

1. TS = Tidak Setuju

2. KS = Kurang Setuju

3. S = Setuju

4. SS = Sangat Setuju

4. Identitas anda mohon diisi dengan Lengkap

Nama Validator

: Firman Yafawani, s.pd, M.pd.

Intansi

: Prodi MPI

IAIN PALOPO

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
		SS	S	KS	TS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen Motivasi guru ditulis dalam bahasa yang jelas		✓		
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen Motivasi guru sesuai dengan indikator penelitian		✓		
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen Motivasi guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		✓		
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen Motivasi guru tidak mengandung makna yang ganda		✓		
5.	Instrumen Motivasi guru menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami		✓		
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen Motivasi guru sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang baik dan benar		✓		

Saran:

lakukan perbaikan sebagaimana yang telah disarankan

IAIN PALOPO

Keputusan

Petunjuk : Silahkan anda berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo tanpa revisi.

B = Layak untuk digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo dengan revisi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo.

A	B	C
	✓	

Palopo, 26/10/2020
Validator

Firman Patawari, S.Pd, M.Pd.
198608042015031006

IAIN PALOPO

INSTRUMEN PENELITIAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

1. Nama :
2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
3. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
4. Tempat Taggal Lahir :

Petunjuk Pengisian:

Berdasarkan pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling mereflesi jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah disusun dengan menggunakan skala *likert*, terdiri 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan negatif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, kurang Setuju (S) diberi nilai 3, Setuju (KS) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Kepala sekolah tidak pernah mendengarkan masukan dari bawahannya				
2	Kepala sekolah menentukan sendiri kebijakan dalam penetapan peraturan sekolah				
3	Kepala sekolah tidak pernah berpartisipasi dalam organisasi sekolah				
4	Kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam merumuskan dan menetapkan peraturan sekolah				
5	Kepala sekolah tidak membatasi kreativitas yang dimiliki bawahannya				
6	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menentukan keputusan				
7	Kepala sekolah tidak berupaya menghargai potensi setiap bawahannya				
8	Kepala sekolah bersifat obyektif dalam pujian dan kritikan				

9	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki tanpa membatasi kreativitas bawahannya				
10	Kepala sekolah memberikan kebebasan mutlak kepada bawahannya dalam menetuka segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.				
11	Kepala sekolah selalu mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman sekerja setiap anggota.				



IAIN PALOPO

KISI-KISI INSTRUMEN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

No	Dimensi	Indikator	Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Tipe Otokrasi/otorite	1.1 pemimpin (kepala sekolah) mempunyai wewenang penuh terhadap kebijakan dan penetapan peraturan sekolah/madrasah.	2		4
		1.2 teknik dan langkah-langkah aktivitas ditentukan oleh pemimpin sehingga membatasi kreativitas	5		
		1.3 pemimpin biasanya mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman sekerja setiap anggota	11		
		1.4 pemimpin cenderung bersikap pribadi atau tidak mau menerima kritikan dari bawahannya.		1	
2	Tipe Laissez-Faire	2.1 pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan baik secara kelompok atau individu dengan minimum partisipasi pemimpin bahkan terkesan acuh tak acuh	6		3
		2.2 pemimpin memberikan kebebasan mutlak kepada stafnya dalam menentukan segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.	10		
		2.3 pemimpin tidak berpartisipasi sama sekali dalam organisasi yang dipimpinya.		3	
3	Tipe demokratis	3.1 pemimpin bersama-sama berperan aktif dalam perumusan dan penetapan peraturan secara umum dan keputusan-keputusan penting dalam sekolah	4		4
		3.2 pemimpin selalu berupaya menghargai potensi setiap idividu		7	
		3.3 para anggota bebas utuk bekerja denga siapa yang mereka kehendaki tanpa membatasi kreativitas yang dilakukan oleh bawahannya.	9		
		3.4 pemimpin bersifat obyektif dalam pujian dan kritiknya.	8		
		Jumlah	8	3	11

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas Gaya kepemimpinan kepala sekolah.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini anda dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang anda berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:
 1. TS = Tidak Setuju
 2. KS = Kurang Setuju
 3. S = Setuju
 4. SS = Sangat Setuju
4. Identitas anda mohon diisi dengan Lengkap
Nama Validator : Nur Rahmah, M.Pd
Instansi : IAIN Palopo

IAIN PALOPO

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
		SS	S	KS	TS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah ditulis dalam bahasa yang jelas		✓		
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan indikator penelitian		✓		
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		✓		
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak mengandung makna yang ganda		✓		
5.	Instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami		✓		
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen Gaya kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang baik dan benar	✓			

Saran:

tidak digunakan

IAIN PALOPO

Keputusan

Petunjuk : Silahkan anda berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:

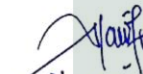
A = Layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo tanpa revisi.

B = Layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo dengan revisi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo.

A	B	C
✓		

Palopo. 23/10/ 2020
Validator


Nur Rahmah, M.Pd

IAIN PALOPO

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI GURU

Identitas Responden

1. Nama :
2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
3. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
4. Tempat Tanggal Lahir :

Petunjuk Pengisian:

Berdasar atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen motivasi guru disusun dengan menggunakan skala *likert* 4, terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan positif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya senang memperoleh pujian dari apa yang saya kerjakan				
2	Saya memiliki tuntutan yang jelas dan menantang				
3	Saya mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas				
4	Saya bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman-teman dan atasan				
5	Saya memiliki perasaan senang dalam bekerja				
6	Pekerjaan yang saya kerjakan memperoleh imbalan yang layak				
7	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja.				
8	Saya tidak menyelesaikan tugas tepat waktu				
9	Saya mendapat prestasi dari tugas yang saya kerjakan tepat waktu				
10	Situasi lingkungan disekolah ini mendukung aktivitas pekerjaan saya.				
11.	Saya tidak selalu berusaha untuk mengungguli orang lain				

IAIN PALOPO

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI GURU

No	Dimensi	Indikator	Alternatif Jawaban		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Motivasi internal	1. 1 tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas	3		7
		1.2 melaksanaka tugas dengan target yang jelas		8	
		1.3 memiliki tuntutan yang jelas dan menantang	2		
		1.4 ada umpan balik atas hasil pekerjaan	6		
		1.5 memiliki perasaan senang dalam bekerja	5		
		1.6 selalu berusaha untuk mengungguli orang lain		11	
		1.7 mendapat prestasi dari apa yang dikerjakan	9		
2	Motivasi eksternal	2.1 selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya	7		4
		2.2 senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya	1		
		2.3 lingkungan sekolah mendukung aktivitas pekerjaan	10		
		2.4 bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman-teman dan atasan		4	
Jumlah			8	3	11

IAIN PALOPO

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN MOTIVASI GURU

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas Motivasi guru.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini anda dimintai pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang anda berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti:

1. TS = Tidak Setuju

2. KS = Kurang Setuju

3. S = Setuju

4. SS = Sangat Setuju

4. Identitas anda mohon diisi dengan Lengkap

Nama Validator : Nur Rahmah, M.Pd

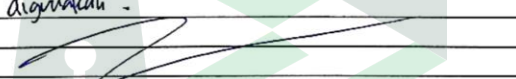
Intansi : IAIN Palopo

IAIN PALOPO

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
		SS	S	KS	TS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen Motivasi guru ditulis dalam bahasa yang jelas		✓		
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen Motivasi guru sesuai dengan indikator penelitian		✓		
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar instrumen Motivasi guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		✓		
4.	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen Motivasi guru tidak mengandung makna yang ganda		✓		
5.	Instrumen Motivasi guru menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami		✓		
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen Motivasi guru sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang baik dan benar	✓			

Saran:

sdh bisa digunakan -



IAIN PALOPO

Keputusan

Petunjuk : Silahkan anda berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B, atau C. Huruf A, B atau C mempunyai arti sebagai berikut:


A = Layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo tanpa revisi.

B = Layak untuk digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo dengan revisi

C = Tidak layak digunakan untuk penelitian pada SMP PMDS Putri Palopo.

A	B	C
✓		

Palopo, 23/10/ 2020
Validator


Nur Rahmah, M.Pd

IAIN PALOPO

Lampiran 2: Angket Hasil Responden

INSTRUMEN PENELITIAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

1. Nama : **ARDIANA**
 2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
 3. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
 4. Tempat Taggal Lahir : **11/01/2021**

Pctunjuk Pengisian:

Berdasarkan pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefeksi jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah disusun dengan menggunakan skala *likert*, terdiri 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan negatif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, kurang Setuju (S) diberi nilai 3, Setuju (KS) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Kepala sekolah tidak pernah mendengarkan masukan dari bawahannya				✓
2	Kepala sekolah menentukan sendiri kebijakan dalam penetapan peraturan sekolah				✓
3	Kepala sekolah tidak pernah berpartisipasi dalam organisasi sekolah				✓
4	Kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam merumuskan dan menetapkan peraturan sekolah	✓			
5	Kepala sekolah tidak membatasi kreativitas yang dimiliki bawahannya	✓			
6	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menentukan keputusan	✓			
7	Kepala sekolah tidak berupaya menghargai potensi setiap bawahannya				✓
8	Kepala sekolah bersifat obyektif dalam pujian dan kritikan		✓		

9	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki tanpa membatasi kreativitas bawahannya	✓			
10	Kepala sekolah memberikan kebebasan mutlak kepada bawahannya dalam menetuka segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.		✓		
11	Kepala sekolah selalu mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman sekerja setiap anggota.		✓		



IAIN PALOPO

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI GURU

Identitas Responden

1. Nama : **ARDIANSA**
 2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
 3. Jenis Kelamin : **Pria/Wanita**
 4. Tempat Tanggal Lahir : **11 / 01 / 2021**

Petunjuk Pengisian:

Berdasar atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (✓) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen motivasi guru disusun dengan menggunakan skala *likert* 4, terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan positif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya senang memperoleh pujian dari apa yang saya kerjakan		✓		
2	Saya memiliki tuntutan yang jelas dan menantang		✓		
3	Saya mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas		✓		
4	Saya bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman-teman dan atasan		✓		
5	Saya memiliki perasaan senang dalam bekerja		✓		
6	Pekerjaan yang saya kerjakan memperoleh imbalan yang layak		✓		
7	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja.		✓		
8	Saya tidak menyelesaikan tugas tepat waktu			✓	
9	Saya mendapat prestasi dari tugas yang saya kerjakan tepat waktu		✓		
10	Situasi lingkungan disekolah ini mendukung aktivitas pekerjaan saya.		✓		
11.	Saya tidak selalu berusaha untuk mengungguli orang lain			✓	

IAIN PALOPO

INSTRUMEN PENELITIAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

1. Nama : Aisuh
2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
3. Jenis Kelamin : Pria/Wanita
4. Tempat Taggal Lahir : 11 Januari 2021

Petunjuk Pengisian:

Berdasarkan pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (√) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling mereflesi jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah disusun dengan menggunakan skala *likert*, terdiri 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan negatif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, kurang Setuju (S) diberi nilai 3, Setuju (KS) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1 -	Kepala sekolah tidak pernah mendengarkan masukan dari bawahannya				✓ 4
2 +	Kepala sekolah menentukan sendiri kebijakan dalam penetapan peraturan sekolah			✓ 3	
3 -	Kepala sekolah tidak pernah berpartisipasi dalam organisasi sekolah				✓
4 +	Kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam merumuskan dan menetapkan peraturan sekolah	✓			
5 ↓	Kepala sekolah tidak membatasi kreativitas yang dimiliki bawahannya		✓		
6 +	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menentukan keputusan		✓		
7 -	Kepala sekolah tidak berupaya menghargai potensi setiap bawahannya				✓
8 +	Kepala sekolah bersifat obyektif dalam pujian dan kritikan		✓		

9 +	Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki tanpa membatasi kreativitas bawahannya		✓		
10 +	Kepala sekolah memberikan kebebasan mutlak kepada bawahannya dalam menetuka segala sesuatu yang berguna bagi kemajuan organisasinya tanpa bimbingan darinya.		✓		
11 +	Kepala sekolah selalu mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman sekerja setiap anggota.				✓



IAIN PALOPO

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI GURU

Identitas Responden

1. Nama : *Aisala*
2. No Responden : (diisi oleh peneliti)
3. Jenis Kelamin : *Pria/Wanita*
4. Tempat Tanggal Lahir : *11 Januari 1991*

Petunjuk Pengisian:

Berdasar atas pengalaman Ibu/Bapak, berilah tanda (✓) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksikan jawaban Ibu/Bapak pada setiap pernyataan. Instrumen motivasi guru disusun dengan menggunakan skala *likert* 4, terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan Positif

Untuk pernyataan positif, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1.

Pernyataan Negatif

Untuk pernyataan positif, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, kurang Setuju (KS) diberi nilai 3, Setuju (S) diberi nilai 2, Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1 ↓	Saya senang memperoleh pujian dari apa yang saya kerjakan		✓		
2 ↓	Saya memiliki tuntutan yang jelas dan menantang		✓		
3 ↓	Saya mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	✓			
4 -	Saya bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman-teman dan atasan				✓
5 †	Saya memiliki perasaan senang dalam bekerja	✓			
6 †	Pekerjaan yang saya kerjakan memperoleh imbalan yang layak		✓		
7 †	Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja.		✓		
8 -	Saya tidak menyelesaikan tugas tepat waktu	✓			
9 ↓	Saya mendapat prestasi dari tugas yang saya kerjakan tepat waktu		✓		
10 †	Situasi lingkungan disekolah ini mendukung aktivitas pekerjaan saya.	✓			
11 -	Saya tidak selalu berusaha untuk mengungguli orang lain		✓		

TAIN PALOPO

Lampiran 3: Hasil Penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Kode Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah	Skala 100
	-	+	-	+	+	+	-	+	+	+	+		
1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	40	91
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	42	95
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	36	82
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	35	80
5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	37	84
6	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	30	68
7	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	38	86
8	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	41	93
9	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	31	70
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
11	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	35	80
12	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	37	84
13	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	36	82
14	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	37	84
15	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	37	84
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35	80
17	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	35	80
18	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	37	84
19	3	3	1	3	2	3	3	1	3	4	4	30	68
20	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	32	73

21	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	34	77
22	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	38	86
23	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	39	89
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	42	95
25	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	37	84
26	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	38	86
27	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	41	93
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	35	80
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35	80
30	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	36	82
31	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	41	93
32	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	36	82
33	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	41	93
34	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	39	89
35	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	34	77
36	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	33	75
37	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	34	77
38	3	1	3	2	3	4	1	3	2	3	2	27	61
39	4	1	3	3	2	3	3	4	3	4	4	34	77
40	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	35	80
41	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	30	68
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	100
43	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	35	80
44	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	36	82

45	4	1	4	3	4	2	3	4	3	4	3	35	80
46	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	36	82
47	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	35	80
48	4	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	33	75
49	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	35	80
50	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	37	84
51	4	2	1	4	3	2	3	3	1	3	2	28	64
52	3	2	2	4	3	2	3	4	2	4	3	32	73
53	3	3	3	4	2	1	3	2	4	3	3	31	70
54	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	33	75



IAIN PALOPO

Hasil penelitian motivasi guru

Kode Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Jumlah	Skala 100
	+	+	+	-	+	+	+	-	+	+	-		
1	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	36	82
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	39	89
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	35	80
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	34	77
5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	36	82
6	1	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	31	70
7	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	38	86
8	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	37	84
9	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	31	70
10	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	40	91
11	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	35	80
12	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	35	80
13	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	35	80
14	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	36	82
15	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	37	84
16	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	34	77
17	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	35	80
18	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	37	84
19	3	3	1	3	2	4	3	1	3	4	4	31	70
20	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	32	73

21	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	33	75
22	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	36	82
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	36	82
24	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	39	89
25	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	36	82
26	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	34	77
27	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	38	86
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	36	82
29	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	35	80
30	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	36	82
31	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	40	91
32	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	37	84
33	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	39	89
34	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	38	86
35	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	35	80
36	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	33	75
37	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	34	77
38	3	1	3	2	3	4	1	3	2	3	2	27	61
39	4	1	3	3	2	3	3	4	3	4	4	34	77
40	4	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	35	80
41	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	30	68
42	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	40	91
43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33	75
44	4	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	35	80

45	4	1	4	3	4	2	3	4	3	4	3	35	80
46	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	35	80
47	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	35	80
48	4	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	33	75
49	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	34	77
50	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	37	84
51	4	2	1	4	3	2	3	3	1	3	2	28	64
52	3	2	2	4	3	2	3	4	2	4	3	32	73
53	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	32	73
54	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	33	75



IAIN PALOPO

Lampiran 4: Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Hasil Validitas Data Angket untuk Penelitian Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Validator	ITEM 1		ITEM 2		ITEM 3		ITEM 4		ITEM 5		ITEM 6	
	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S
Validator 1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3
$\sum S$	4		4		4		4		4		5	
V	0,67		0,67		0,67		0,67		0,67		0,83	

Hasil Validitas Data Angket untuk Penelitian Motivasi Guru

Validator	ITEM 1		ITEM 2		ITEM 3		ITEM 4		ITEM 5		ITEM 6	
	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S
Validator 1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3
$\sum S$	4		4		4		4		4		5	
V	0,67		0,67		0,67		0,67		0,67		0,83	

Hasil: uji reabilitas kepemimpinan kepala sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	11

Hasil: uji reabilitas kepemimpinan kepala sekolah

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
.695	.695

Lampiran 5: Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	,887	,885	2.18455



IAIN PALOPO

Lampiran 6



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Tolpon : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 972/IP/DPMPPTSP/XII/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pimpipahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : FADILLA YUNUS
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Limbong Lotong Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 16 0206 0010

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU DI SMP PMDS PUTRI PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP PESANTREN MODERN DATUK SULAIMAN (PMDS) PUTRI PALOPO
Lamanya Penelitian : 02 Desember 2020 s.d. 02 Maret 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 02 Desember 2020
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Terdistribusi :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP PESANTREN DATOK SULAIMAN PALOPO
Sekretariat : Jl. DR. Ratulangi Telepon (0471) 21476 Kota Palopo



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 051/SMP-DS/PLP/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo menerangkan :

Nama : **FADILLA YUNUS**
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo
Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam/FTIK
Alamat : Jl. Agatis Balandai

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo sejak tanggal 2 Desember 2020 s/d 2 Maret 2021. Dengan judul "**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI GURU DI SMP PMDS BAGIAN PUTRI KOTA PALOPO.**"

Demikian Surat Keterangan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



30 Maret 2021

Kepala Sekolah,

Drs. H. SUPRIHONO, M.Si

IAIN PALOPO

Lampiran 8



Dokumentasi pembagian angket kepada guru-guru yang ada di SMP PMDS Putri Palopo